

**SUATU ANALISIS TENTANG CHINA-INDIA (CHINDIA)  
SEBAGAI NEGARA MAJU DI KAWASAN ASIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jurusan Ilmu Hubungan Internasional  
Universitas Hasanuddin*



**OLEH:**

**SINTHYA TEGELA**

**E 131 17023**

**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2011**

## HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : SUATU ANALISIS TENTANG CINA-INDIA (CHINDIA)  
SEBAGAI NEGARA MAJU DI KAWASAN ASIA

N A M A : SINTHYA TEGELA

N I M : E 131 07 023

JURUSAN : HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS: ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



Makassar, Juli 2011

Pembimbing I,

**Drs. Patrice Lumumba, MA**  
NIP. 19611012 198701 1 001

Pembimbing II,

**Prof. Dr. S.M.Noor, SH, MH**  
NIP. 19550702 198810 1 001

Mengesahkan

Wakil Dekan I,

**Prof. Dr. Armin, M.Si**  
NIP. 19651109 199103 1 008

## HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

JUDUL : SUATU ANALISIS TENTANG CINA-INDIA (CHINDIA)  
SEBAGAI NEGARA MAJU DI KAWASAN ASIA

N A M A : SINTHYA TEGELA

N I M : E 131 07 023

JURUSAN : HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS: ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Telah diterima oleh Tim Evaluasi Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar untuk memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Ilmu Hubungan Internasional pada hari Kamis, 28 Juli 2011.



Ketua : Drs. Patrice Lumumba, MA

Sekretaris : Pusparida Syahdan, S.Sos, M.Si

Anggota : 1. Prof.Dr.H.Basyir Syam, M.Ag

2. Prof.Dr.S.M.Noor, SH, MH

3. Burhanuddin, S.IP, M.Si

*Patrice Lumumba*  
.....  
*Pusparida Syahdan*  
.....  
*Basyir Syam*  
.....  
*S.M. Noor*  
.....  
*Burhanuddin*  
.....

## ABSTRAKSI

**Sinthya Tegela, E13107023, *Suatu Analisis Tentang China – India (Chindia) Sebagai Negara Maju Di Kawasan Asia, Dibawah bimbingan Drs. Patrice Lumumba, MA sebagai pembimbing I dan Prof. DR. SM. Noor, SH, MH sebagai pembimbing II.***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang mendasari kemajuan China – India. Pemilihan kedua negara tersebut dikarenakan dewasa ini China – India menjadi raksasa ekonomi Asia akibat dari pertumbuhan ekonominya yang pesat.

Metode penulisan yang digunakan adalah tipe penulisan deskriptif dengan penelitian kualitatif. Dalam penulisan ini penulis menggunakan data sekunder yang diperoleh dari sejumlah literatur dan dituliskan dengan menggunakan teknik penulisan deduktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi yang dicapai oleh China – India tidak lepas dari berbagai aspek yakni, strategi pembangunan berjangka dan mitra dagang yang dijalin dengan dunia internasional. Strategi pembangunan berjangka yang diterapkan oleh China sangat mengedepankan zona-zona industrinya dan India dengan pembangunan sumber daya manusia. Hal ini membuat perkembangan perekonomian kedua negara menjadi pusat perhatian dunia.

## ABSTRACTION

**Sinthya Tegela, E13107023, *The Analysis of China – India (Chindia) as Developed Country in Asia Region, Under Guidance of Drs. Patrice Lumumba, MA as mentor I and Prof. DR. SM. Noor, SH, MH as mentor II.***

This research aims to determine the factors that underlie the development of China – India. This day, both of those country become the economic giant of Asia due to rapid economic growth.

Descriptive type as method of this research in qualitative research. In this research, the author used secondary file which obtained from many literature and have been writing by using deductive technique.

The result of this research indicate that the economic development achieved by China – India related from many aspect, it was term development strategy and trading partners that braided with International community. The term development strategy adopted by China is really advance industrial zone and India with development human resourches. This makes economic development of China – India become center of world attention.

## KATA PENGANTAR

Banyak cerita dan kisah mewarnai proses pengerjaan skripsi ini yang sekaligus mengantarkan saya menjadi sarjana. Dengan segala kerendahan hati, saya mengucapkan banyak terima kasih kepada setiap orang yang memberikan bantuan dan dukungan baik berupa materi maupun non-materi, motivasi serta doa dan harapan. Senyum dan hormat yang begitu besar kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa, **Allah SWT**, atas segala nikmat, anugerah, kesempatan dan kemudahan yang begitu besar selama hidupku. Semoga saya menjadi umat yang selalu bersyukur atas semua berkah yang telah diberikan. I am blessed.
2. **Drs. H. Erickson Tegela dan Hj. Hersmini Talibo, S.Pd**, terima kasih karena telah memberikan hidup dan segalanya. Tidak pernah berhenti menjadi pendengar yang setia dan selalu menjadi tempatku pulang. Selalu terselip doa untuk kebahagiaan beliau di dunia dan akhirat. Skripsi ini didedikasikan untuk mereka.
3. Adikku satu-satunya yang paling cantik **Cindy Fatika Tegela** (maafkan Baim yang berbohong ya Allah) yang selalu membuat tekanan darah naik tapi selalu memberikan dukungan disaat yang paling dibutuhkan. Kakakmu yang cantik ini akhirnya sarjana dek.
4. **Ma Hany**, tante yang sekaligus menjadi mama kedua saya, yang paling selalu saya repotkan. Semoga bisa membuatmu bangga.
5. Keluarga besar papa & mama, yang selalu memberikan dukungan untuk segera sarjana. Semoga pertanyaan selanjutnya bukan “kapan nikah?”
6. **Drs. Patrice Lumumba, MA** sebagai pembimbing I yang berdedikasi besar dan selalu mengarahkan dan membantu selama proses pengerjaan skripsi ini hingga ujian selesai & **Prof. DR. SM. Noor, SH, MH** sebagai pembimbing II yang membantu dan memberikan dukungan dalam pengerjaan skripsi ini.

7. **Seluruh staf pengajar** yang membantu yang telah berdedikasi besar dalam berbagai pelajaran dan hal-hal positif selama masa perkuliahan. **Bunda** dan **Kak Rahma** yang selalu membantu dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa.
8. My ladies, sahabatku, teman berbagi paling saya cari, **Lady Rizky Lumanauw, Shella Hamin, Afnita Mael, 'Luna'Wulan, Anggi Manoppo, Laura Mitchell**. You will always in my heart. Never end.
9. **Fauziah Bachmid, SH** (sarjana eto-eto) **Desya Vany, S.Ked** (calon dokter yang tertunda) **Fadillah Amahorseya**, teman shopping, teman makan, teman menyalurkan bakat terpendam, teman senang, teman cerita, teman baku cancang sekaligus partner in crime. Thank you girls (bagian ini terpaksa ditulis)
10. **Joosie, Dewi, Gladys dan Djaya**, teman-teman dekat sejak masuk kampus merah, saat susah dan senang sampai sekarang, hanya butuh waktu yang singkat mengenal kalian but trust me, kalian sangat berarti. jangan lupakan saya yaa.
11. **Aditya Pontoh & Nenna**, menjadi sepupu dan teman kecil yang baik dan perhatian. Percaya atau tidak, you are the best.
12. Teman-teman Hubungan Internasional '07, **EMPIRE**, terima kasih sudah banyak membantu selama masa perkuliahan. Kalian memang luar biasa.
13. Teman-teman SMA, yang gak ada matinya. **Kucing a.k.a Sandry, Abang Reza, Lala, Zendy, Bayu Moha, Rizka Badut** dan teman-teman lain (maaf kalo disebutkan satu-satu mengetiknya bisa sampai bulan depan).
14. Senior sekaligus kakak yang baik, **Sally Lumanauw, SH** dan **Discafry Dela**
15. The only exception, **H. Suwandy**, yang sangat sangat sangat luar biasa membantu pacarnya yang cantik ini dalam menyusun skripsi ini (suka bacancang juga kalo salah). Teman lahir yang dipertemukan kembali setelah sekian lama. Terima kasih untuk hal yang paling berharga yang selalu diberikan kepada saya, waktu. I love you. Be the man.

16. Setiap orang yang namanya tidak sempat ditulis dalam lembaran ini, terima kasih telah menjadi bagian dari hidup yang saya jalani.

Besar harapan agar kelak skripsi ini terus dapat dilanjutkan oleh orang lain dengan lebih menyempurnakannya sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap upaya menganalisis kekuatan ekonomi China dan India. Selalu ada jalan bagi mereka yang mau berusaha. Dream, believe and make it happen !

## DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM EVALUASI .....	iii
ABSTRAKSI .....	iv
ABSTRACTION.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
D. Kerangka Konseptual .....	10
E. Metode Penelitian .....	13
a. Tipe Penelitian .....	13
b. Teknik Pengumpulan Data .....	13
c. Jenis Data .....	14
d. Teknik Analisis Data .....	14
e. Teknik Penelitian .....	14
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Konsep Negara Maju .....	15
B. Konsep Tentang Pembangunan .....	20
<b>BAB III HAL-HAL YANG MENDASARI KEMAJUAN RRC-INDIA</b>	
A. Potensi dan Kemajuan RRC .....	34
1. Potensi Ekonomi dan Perdagangan Internasional .....	34
2. Ilmu Pengetahuan .....	36

3. Industri dan Teknologi .....	40
B. Potensi dan Kemajuan India .....	44
1. Potensi Ekonomi dan Perdagangan Internasional .....	46
2. Ilmu Pengetahuan .....	50
3. Industri dan Teknologi .....	53

#### BAB IV DASAR DAN STRATEGI KEMAJUAN RRC - INDIA

A. RRC	
1. Stategi Pembangunan Berjangka .....	57
2. Mitra Dagang Utama .....	70
B. India	
1. Strategi Pembangunan Berjangka .....	76
2. Mitra Dagang Utama .....	80

#### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Kesimpulan .....	82
B. Saran-saran .....	85

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Republik Rakyat Cina (RRC) dan India atau diakronisasikan dengan Chindia adalah istilah yang dewasa ini familiar untuk menggambarkan dua negara merupakan dua Negara yang terletak di kawasan Asia, dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Belakangan, dua Negara ini menarik perhatian dunia Internasional melalui perkembangan perekonomiannya yang melesat naik mengejar ketertinggalannya dari Negara-Negara maju lainnya. Chindia kini diakui luas sebagai kekuatan ekonomi adidaya selanjutnya di dunia.

Kemajuan yang dicapai ini tidak terlepas dari adanya transformasi dan pembukaan diri yang dilakukan RRC dan India. RRC memang sudah terlebih dahulu membuka diri dan berkembang, India yang kemudian mengambil langkah-langkah yang ditempuh RRC dan mengikuti jejaknya. Keputusan untuk bergabung dengan ekonomi dunia merupakan pilihan yang tepat bagi RRC dan India. Dengan memanfaatkan secara maksimal potensi dan sumber daya alam yang ada, juga didukung kebijakan yang ditempuh oleh pemerintahnya membuat RRC dan India menjadi raksasa ekonomi baru di kawasan Asia.

Pembukaan diri RRC, berawal saat reformis ekonomi Deng Xiao Ping muncul sebagai pemimpin RRC. Deng Xiao Ping mengambil langkah pertama dan penting bagi perjalanan RRC menuju modernitas serta ekonomi pasar. Deng melepaskan belenggu ekonomi nasional dan berinovasi dengan

melakukan reformasi-reformasi yang membawa RRC menjadi Negara maju seperti saat ini.

Reformasi pertama terjadi di bidang pertanian, yang hingga saat ini pertanian masih menjadi tempat kerja 40% rakyat RRC.<sup>1</sup> Deng Xiao Ping memilih memulai pembangunannya dari pedesaan. Oleh Deng Xiao Ping, lahan kelompok petani dibagi-bagikan kepada masing-masing kepala rumah tangga dan para petani mulai diupah setiap akhir tahun berdasarkan seberapa banyak mereka menanam di lahan mereka.

Selanjutnya Deng Xiao Ping melepas monopoli Negara untuk membeli dan menjual produk-produk pertanian, sehingga para petani dapat memasang harga sendiri atas bahan pangan yang mereka jual. Pada tahun 1978 dan 1984, pendapatan masyarakat pedesaan RRC mereka naik hingga 15%. Mereka memang masih hidup dengan biaya kurang dari 1 dollar per hari namun, itu sudah merupakan kemajuan yang amat besar daripada 4 sen per hari.<sup>2</sup>

Dua puluh lima tahun setelah dimulainya reformasi pertama itu, terdapat 22 juta usaha yang dulunya dilarang pada era Mao Zedong, mulai dari warung-warung dipinggir jalan sampai pabrik-pabrik pembuat suku cadang mobil. Sebagian perusahaan-perusahaan kecil itu melayani pasar-pasar baru yang tercipta oleh peningkatan uang belanja. Reformasi internal

---

<sup>1</sup> John, Naisbitt. 2010. *China's Megatrends*. Jakarta:Gramedia, Hal.8

<sup>2</sup> Robyn, Meredith. 2010. *Menjadi Raksasa Dunia*. Bandung: Nuansa, Hal. 15

ini memperbaiki kehidupan ratusan juta orang RRC, namun pada saat itu belum tampak oleh dunia luar.<sup>3</sup>

Selain daripada itu, terdapat juga peraturan pemerintah pada saat itu yang membawa perubahan besar bagi rakyatnya, yakni mengizinkan petani berpindah dari pedesaan dan tinggal ke perkotaan. Dampaknya, 250 juta pekerja melakukan migrasi dari desa ke kota di RRC, sepertiga diantaranya merupakan kaum wanita. Kaum migran itu bekerja di pabrik-pabrik, sebagai pembantu rumah tangga, di restoran, di lokasi konstruksi dan di perawat anak. Mereka bekerja di hampir semua sektor. Sebagai hasilnya, memasuki abad ke-20 hampir 400 juta rakyat RRC dihindarkan dari kemiskinan dan perjuangan bertahan hidup.<sup>4</sup>

Kebijakan pemerintah atas kesejahteraan para petani tidak hanya sampai disitu. Pada 2004, pemerintah juga menghapuskan semua pajak atas tanah petani. Belum pernah RRC menyewakan tanah kepada petani secara gratis, sewa semacam itu biasanya selalu mengandung biaya yang harus dibayar kepada pemerintah pusat. Namun, pada 2005 petani sudah mulai menggunakan tanah tanpa membayar pajak. Pertanian di RRC masih menyumbang 10% dari PDB RRC, sedangkan jumlah rakyat yang terlibat juga sangat besar, sekitar 43% penduduk RRC bekerja di sektor pertanian.<sup>5</sup>

Sukses dengan reformasi pertaniannya, Deng Xioping bereksperimen dengan reformasi industri. Strategi untuk membangun zona-zona ekonomi khusus, wilayah-wilayah terbatas tempat RRC tidak memberlakukan undang-

---

<sup>3</sup> *Ibid*, Hal. 15

<sup>4</sup> *Op.Cit* John Naisbitt, Hal: 39

<sup>5</sup> *Ibid*, Hal. 47

undang antibisnisnya dan menggantinya dengan pajak yang rendah dan aturan usaha yang dipermudah bagi pabrik-pabrik yang membuat barang-barang yang akan dijual ke luar Negeri.

Lima zona ekonomi khusus itu yakni Shenzhen, Zhuhai, Shantou di provinsi Guandong, Xiamen di provinsi Fujian dan provinsi Hainan. RRC juga membuka 14 kota pesisir dan membentuk 15 kawasan berikat, serta 45 zona pembangunan ekonomi dan teknologi di kota-kota besar serta menengah. Secara keseluruhan, itu semua memungkinkan wirausaha dan ilmunan China bekerja dengan kebebasan serta dukungan yang mengagumkan.<sup>6</sup>

Begitu eksperimen zona-zona ekonomi khusus Deng Xioping berkembang, RRC berupaya memikat banyak perusahaan asing lagi untuk mendirikan pabrik-pabrik agar bisa mempekerjakan ribuan buruh RRC. Pemerintah mengubah lahan pertanian menjadi lokasi industri yang luas dirancang untuk menampung pabrik-pabrik tersebut. Mereka menawarkan kebebasan pajak dan intensif lainnya, serta memasang jaringan telepon dan infrastruktur TI.<sup>7</sup>

Kebijakan pemerintah RRC untuk membebaskan pajak dan intensif lainnya memberikan hasil. Saat ini, pabrik-pabrik dan investasi lainnya senilai ratusan miliar dolar telah mendatangi RRC. Jauh diatas tahun 2006 yang investasi asing hanya mencapai 69 milliar dollar. Investasi asing ini

---

<sup>6</sup> *Ibid*, Hal. 71

<sup>7</sup> *Op.Cit* Robyn Meredith, Hal. 18

kebanyakan berlokasi di Beijing atau Shanghai atau ditempat lainnya sepanjang pantai RRC.<sup>8</sup>

Selain daripada itu, pemerintah RRC menarik investor asing juga untuk tujuan modernisasi. Pemerintah menuntut perusahaan-perusahaan asing tersebut untuk menggunakan, dan mengajari para pekerja RRC cara menggunakan, teknik-teknik terbaru mereka, membanjiri Negara yang ketinggalan teknologi ini dengan pengetahuan dan memacu revolusi industri masa depan yang cepat.<sup>9</sup>

Hasil dari kebijakan pemerintah tersebut telah dirasakan oleh rakyat RRC saat ini. Banyak produk-produk industri dan teknologi RRC sebagai akibat dari transfer teknologi mulai beredar di pasaran. Hal ini membuat industri teknologinya berkembang sangat pesat, bahkan barang-barang hasil produksinya tidak hanya beredar dalam pasar domestik tapi sudah mengglobal.

Suksesnya RRC melakukan industrialisasi membawa efek dramatis dalam penurunan angka kemiskinan di RRC. Misalnya pada 1985 tingkat kemiskinan di RRC mencapai 65% dan pada tahun 2010 telah turun hingga mencapai 7%. RRC berhasil memerangi kemiskinan di daerah basis kemiskinan yakni di daerah pedesaan seperti yang dilakukan pada reformasi pertamanya. Hal ini tidak terlepas dari semakin berkembangnya industri manufaktur yang sekitar 50% dari keuntungan didedikasikan untuk rakyat.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> *Ibid*, Hal. 26

<sup>9</sup> *Ibid*, Hal. 25

<sup>10</sup> Rony Ariyanto Nugroho, "Fokus Membangun Pedesaan", Kompas, terbit 10/3/2010, Hal. 34

Seperti transformasi yang di alami RRC, negara India juga ikut bereinkarnasi menjadi negeri kemakmuran dan peluang yang tidak terbatas, walaupun tidak secepat RRC. Bersama RRC, India diprediksi menjadi salah satu raksasa ekonomi di masa depan. Dengan jumlah penduduk hampir 1,2 miliar dan pertumbuhan ekonomi yang sangat cepat, India memenuhi banyak syarat untuk meninggalkan kelasnya sebagai negara berkembang dan menjadi negara maju.<sup>11</sup>

Pada awal tahun 1991, perekonomian India berada pada level yang kritis. Saat itu India bangkrut total yang menyebabkan 110 juta orang jatuh dalam kemiskinan hanya dalam kurun waktu dua tahun yakni pada tahun 1989 hingga tahun 1991. Inflasi mencapai 17% memakan pendapatan rakyat kecil. Keuangan pemerintah India saat itu ambruk.<sup>12</sup> Tapi saat ini India mampu bangkit dari keterpurukan dengan terus mengalami pertumbuhan ekonomi dengan meyakinkan.

Kondisi ekonomi India inilah yang mendorongnya untuk segera membebaskan perekonomiannya. Saat itu, India yang berada di bawah kepemimpinan P.V. Narashima Rao, meminimalkan peran Negara dan memperbesar peran pasar. Perdana Menteri Rao melonggarkan kebijakan-kebijakan industri dan usaha. Pada Juli 1991, reformasi bersejarah di India dimulai, Menteri keuangan India saat itu, Manmohan Singh mendevaluasi

---

<sup>11</sup> <http://international.okezone.com/read/2010/04/12/18/321575/18/india-akan-menjadi-negara-maju> diakses 4 maret 2010

<sup>12</sup> *Op.Cit* Robyn Meredith, Hal. 34

mata uang India lebih dari 9% dalam upaya mendorong ekspor, yang akan mendatangkan mata uang asing yang sangat diperlukan.<sup>13</sup>

Selain daripada itu, pemerintah juga mengangkat pembatasan impor dan membuat sejumlah reformasi struktural untuk lebih jauh lagi mendorong ekspor. Selanjutnya pemerintah menghapuskan subsidi ekspor sebagai bagian dari upaya menyeimbangkan defisit India yang tidak terkontrol.

Selama dua tahun berikutnya pemerintah memulai reformasi hampir tiap minggunya. Bank milik pemerintah, bandara dan industri minyak bumi terbuka bagi investor asing. Dipimpin oleh Singh, India terus melakukan reformasi di berbagai sektor perekonomian dengan menyingkirkan batas antimonopoli untuk perusahaan besar. Singh menurunkan pajak penghasilan dari 56% menjadi 40% hingga 1993, serta mengizinkan dana gotong royong (*mutual fund*) dan badan-badan investor lainnya untuk membeli saham di perusahaan-perusahaan India pada bursa saham Bombay.<sup>14</sup>

Kebijakan-kebijakan pemerintah tersebut membawa efek dramatis bagi perekonomian India. Perekonomiannya berkembang pesat, turunnya inflasi, terbukanya lapangan kerja yang luas, hutang terbayarkan serta cadangan devisa yang cukup banyak. Aset India yang meliputi sekelompok besar insinyur, ilmuwan, operator pusat layanan, akuntan, analis keuangan, teknisi medis dan profesional lain, berketerampilan tinggi dan fasih berbahasa Inggris, juga merupakan faktor pendorong majunya perekonomian India.

---

<sup>13</sup> *Ibid*, Hal. 35

<sup>14</sup> *Ibid*, Hal. 36

Para ahli dan profesional di berbagai bidang tersebut sebelumnya meninggalkan India karena keadaan ekonomi India yang terpuruk pada masa krisis. Mereka kembali karena melihat begitu banyaknya peluang profesional dengan paket gaji dan penghasilan yang meroket bagi eksekutif berpengalaman yang bersedia pulang ke India

RRC dan India kini adalah dua kekuatan ekonomi besar yang apabila bergabung akan saling melengkapi kekuatan masing-masing satu sama lain. RRC akan tetap dominan dalam manufaktur masal, serta menjadi sedikit di antara Negara-Negara yang membangun kawasan pabrik yang bernilai multijuta dolar. Sedangkan India adalah kekuatan yang sedang bangkit dalam perangkat lunak, desain dan pelayanan serta industri yang membutuhkan presisi.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

RRC dan India sedikit banyak mempunyai kesamaan dalam proses transformasi mereka dan cara mereka mengubah dunia yang mengejutkan Negara-Negara Barat. Dua Negara ini menjelma menjadi sumber tenaga kerja, mitra, pelanggan dan pesaing sehingga banyak perusahaan-perusahaan asing yang tertarik untuk berinvestasi dan melakukan bisnis di RRC dan India. Keduanya kini terus bergerak maju mengejar ambisinya untuk menjadi raksasa ekonomi dunia dalam satu generasi.

Ambisi RRC dan India untuk menjadi raksasa ekonomi dunia bukan tidak mungkin dapat dicapai. Namun, untuk mencapai hal tersebut bukan

merupakan hal mudah, dibutuhkan rencana-rencana atau strategi-strategi pembangunan serta pembangunan yang terus berkelanjutan. Selain daripada itu diperlukan juga menjalin kerjasama-kerjasama Internasional yang akan menopang pertumbuhan perekonomian masing-masing Negara.

Berdasarkan pemikiran diatas, maka penulis merumuskan bentuk pertanyaan penelitian, sebagai berikut :

1. Apa yang mendasari kemajuan RRC dan India?
2. Bagaimana kemajuan tersebut dapat dicapai?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah:

- a. Untuk mengetahui apa yang mendasari kemajuan RRC dan India
- b. Untuk mengetahui bagaimana kemajuan RRC dan India dapat dicapai

#### 2. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian, nantinya diharapkan:

- a. Diharapkan dapat mengungkap strategi pembangunan berkelanjutan serta bentuk mitra dagang yang dilakukan oleh pemerintah RRC dan India.
- b. Diharapkan dapat memberikan tambahan informasi terhadap strategi pembangunan berkelanjutan yang diterapkan oleh RRC dan India

- c. Diharapkan dapat mengetahui pengaruh strategi pembangunan berkelanjutan dan kerjasama Internasional yang dilakukan oleh RRC dan India.

#### **D. Kerangka Konseptual**

Benua Asia adalah salah satu benua terbesar didunia dengan jumlah populasi penduduk terbanyak. Benua Asia ini berbatasan langsung dengan samudera Arktik di sebelah utara, disebelah barat berbatasan dengan pegunungan ural dan laut merah, disebelah selatan dengan samudera Hindia dan disebelah timur dengan samudera pasifik. Terdapat sekitar 60% populasi dunia tinggal di benua Asia.<sup>15</sup>

Wajah Asia mulai berubah seiring dengan pertumbuhan populasi Negara-Negara didalam kawasannya. Beberapa Negara seperti RRC dan India menjadi penyumbang populasi terbanyak di kawasan Asia bahkan menjadi Negara dengan populasi penduduk terbanyak di dunia. Dengan pertumbuhan populasi seperti itu, akan membawa perubahan yang signifikan dalam perekonomiannya. Hal ini disebabkan karena dalam jangka panjang, kekayaan suatu perekonomian sangat tergantung pada perubahan-perubahan dalam populasi.<sup>16</sup>

Selain terkenal dengan kepadatan populasinya, benua Asia juga terkenal dengan perkembangan perekonomian Negara-Negaranya yang

---

<sup>15</sup>[http://centerpoint.co.id/hotnews-2/geografis/nama-nama-benua-di-dunia-dan perbatasannya.html](http://centerpoint.co.id/hotnews-2/geografis/nama-nama-benua-di-dunia-dan%20perbatasannya.html) di akses tanggal 8 Agustus 2011

<sup>16</sup> Michael, Backman. 2008. *Asia Future Shock*. Jakarta: Ufuk, Hal. 2

sangat menarik perhatian dunia Internasional. Terdapat beberapa Negara berkembang dan Negara maju di kawasan ini, akan tetapi yang paling menarik perhatian adalah Negara-Negara maju seperti Jepang, RRC dan India kini muncul menjadi kekuatan raksasa ekonomi Asia bahkan berpotensi menjadi raksasa ekonomi dunia.

Istilah Negara Maju dan Negara Berkembang, apabila dilihat dari konteks ekonomi Internasional, merupakan penggolongan Negara-Negara di dunia berdasarkan kesejahteraan atas kualitas hidup rakyatnya. Negara maju adalah sebutan untuk Negara yang menikmati standar hidup yang relatif tinggi melalui teknologi tinggi dan ekonomi yang merata.

Di Negara-Negara maju perekonomiannya bertumpu pada sektor industri, jasa dan perdagangan. Sebuah Negara dapat dikatakan maju apabila Negara tersebut mampu menyeimbangkan pencapaian pembangunan yang telah dilakukan, sehingga sebagian besar tujuan pembangunan telah dapat terwujud, baik bersifat fisik maupun nonfisik. Berikut merupakan ciri-ciri Negara maju:<sup>17</sup>

a. Sumber daya alam dapat dimanfaatkan secara optimal

Pemanfaatan teknologi dan kepemilikan modal membuat masyarakat di Negara maju mampu memanfaatkan sumber daya alam secara optimal, menemukan sumber daya alam baru, ataupun memanfaatkan sumber daya alam yang telah ada sebagai energy alternatif. Misalnya

---

<sup>17</sup>[http://www.crayonpedia.org/mw/BSENegara\\_Maju\\_dan\\_Negara\\_Berkembang\\_9.1\\_\(BAB\\_1\)\\_IP](http://www.crayonpedia.org/mw/BSENegara_Maju_dan_Negara_Berkembang_9.1_(BAB_1)_IP)  
S diakses pada 7 maret 2010

pemanfaatan tenaga angin, air, atau energi matahari untuk menggantikan fungsi dari energy minyak bumi.

b. Dapat mengatasi masalah kependudukan

Hal ini dikarenakan angka pertumbuhan kecil, jumlah penduduknya umumnya tidak terlalu banyak, angka beban ketergantungan kecil, kualitas dan produktivitas penduduk tinggi pendapatan perkapita tinggi dan peluang kerja dan kesempatan berusaha terbuka luas.

c. Produktivitas masyarakat didominasi barang-barang hasil produksi dan jasa

Kegiatan ini tidak memerlukan lingkungan agraris, sehingga dapat dipastikan bahwa 70% penduduk Negara maju tinggal di perkotaan.

d. Tingkat dan kualitas hidup masyarakat tinggi

Tingginya kualitas penduduk mendorong semakin tingginya kreativitas masyarakat yang bermuara pada semakin tingginya pendapatan perkapita dan pendapatan nasional

e. Ekspor yang dilakukan adalah ekspor hasil industri dan jasa

Adakalanya, suatu Negara maju sangat minim sumber daya alam atau bahkan tidak memiliki sumber daya alam sama sekali, namun dapat menghasilkan produk olahan sumber daya alam.

f. Tercukupinya penyediaan fasilitas umum

Negara maju mempunyai kemampuan berupa sarana dan dana dalam memberikan fasilitas umum yang memadai bagi warganya. Hal ini juga didukung dengan tingginya tingkat kesadaran warga

masyarakatnya dalam memelihara dan memanfaatkan ketersediaan sarana fasilitas umum yang ada.

g. Tingginya pendidikan relatif tinggi

Tingkat pendidikan merupakan salah satu indikator penting yang menunjukkan kualitas penduduk disuatu Negara. Di Negara-Negara maju secara umum penduduknya sudah memiliki kesadaran tinggi akan arti penting pendidikan dan penguasaan IPTEK. Hal tersebut dilihat dari angka partisipasi belajar penduduk Negara-Negara maju sangat tinggi.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Tipe Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tipe penelitian deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang kondisi perekonomian China dan India sebagai Negara maju di kawasan Asia.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah telaah pustaka (library research) yaitu dengan cara pengumpulan data dengan menelaah sejumlah literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

### 3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan oleh penulis adalah pengambilan data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur baik berupa buku, jurnal dokumen, majalah, surat kabar, internet, maupun buletin yang erat hubungannya dengan masalah yang diteliti.

### 4. Analisis Data

Penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif berupa studi kasus artinya penulis berusaha menampilkan beberapa fakta yang terjadi dari beberapa sumber yang menggambarkan kondisi dalam Negeri China dan India melalui data yang ada serta mencari kaitan keduanya melalui analisis terhadap fakta dan data yang tersedia.

### 5. Teknik Penelitian

Metode teknik penulisan yang disajikan penulis adalah deduktif, dimana paragraf yang tersaji didahului dengan gambaran secara umum atau ide pokok paragraph untuk kemudian diikuti ditarik kesimpulannya secara khusus.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Negara Maju**

Suatu negara memiliki kondisi sosial ekonomi yang berbeda-beda. Ada yang masih bergantung pada negara lain, ada yang sebatas mampu memenuhi kebutuhannya sendiri, dan ada yang telah mampu memberi bantuan kepada negara lain. Perbedaan kondisi tersebut menyebabkan terjadinya pengelompokan-pengelompokan negara berdasarkan kondisi sosial ekonominya. Negara-Negara seperti Inggris, Amerika Serikat, Prancis ataupun Jerman disebut sebagai negara maju.

Suatu negara digolongkan sebagai negara berkembang jika negara tersebut belum dapat mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan atau belum dapat menyeimbangkan pencapaian pembangunan yang telah dilakukan. Adapun suatu negara digolongkan sebagai negara maju jika negara tersebut telah mampu menyeimbangkan pencapaian pembangunan yang telah dilakukan, sehingga sebagian besar tujuan pembangunan telah dapat terwujud, baik yang bersifat fisik ataupun nonfisik. Penggolongan suatu negara menjadi negara maju atau berkembang dapat diketahui berdasarkan indikator-indikator kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif mencakup jumlah dan kepadatan penduduk, tingkat pertumbuhan penduduk, angka beban tanggungan, dan usia harapan hidup. Sedangkan indikator kualitatif mencakup etos kerja

dan pola pikir, tingkat pendidikan, mata pencaharian, tingkat kesehatan, pendapatan, dan kesadaran hukum. Negara maju memiliki ciri-ciri seperti<sup>18</sup>:

- h. Sumber daya alam dapat dimanfaatkan secara optimal.

Pemanfaatan teknologi dan kepemilikan modal membuat masyarakat di Negara maju mampu memanfaatkan sumber daya alam secara optimal, menemukan sumber daya alam baru, ataupun memanfaatkan sumber daya alam yang telah ada sebagai energy alternatif. Misalnya pemanfaatan tenaga angin, air, atau energi matahari untuk menggantikan fungsi dari energi minyak bumi.

Negara maju telah mampu terus melakukan riset untuk segala potensi yang dimiliki, melakukan pengembangan, dan mengelola segala sumber daya alam dengan segala kemampuan sumber daya manusia yang mumpuni untuk menggunakan teknologi yang canggih guna melakukan efisiensi dan optimalisasi hasil produksi.

- i. Dapat mengatasi masalah kependudukan.

Hal ini dikarenakan angka pertumbuhan kecil, jumlah penduduknya umumnya tidak terlalu banyak, angka beban ketergantungan kecil, kualitas dan produktivitas penduduk tinggi pendapatan perkapita tinggi dan peluang kerja dan kesempatan

---

<sup>18</sup>[http://www.crayonpedia.org/mw/BSE:Negara\\_Berkembang\\_dan\\_Negara\\_Maju\\_9.1\\_\(BAB\\_1\)\\_IPS](http://www.crayonpedia.org/mw/BSE:Negara_Berkembang_dan_Negara_Maju_9.1_(BAB_1)_IPS), diakses tanggal 7 maret 2011

berusaha terbuka luas. Atau negara maju telah mampu melakukan mengambil kebijakan yang tepat untuk mencegah segala bentuk masalah kependudukan yang bisa timbul di masa yang akan datang. Seperti halnya China dengan jumlah penduduk yang begitu besar, pemerintah membatasi jumlah kelahiran menjadi satu anak untuk setiap satu keluarga.

- j. Produktivitas masyarakat di dominasi barang-barang hasil produksi dan jasa.

Negara maju biasanya juga disebut sebagai negara industri, hal ini tidak terlepas dimana negara biasanya memiliki industri yang mapan untuk mengelola segala potensi sumber daya alam baik yang berada dalam negeri maupun sumber daya atau bahan mentah yang diimpor dari luar negeri. Sebut saja Amerika Serikat sebagai negara industri terbesar di dunia sekaligus negara dengan ekonomi terbesar di dunia. Di kawasan Asia sendiri terdapat Jepang sebagai salah satu negara industri yang mapan, walaupun negara ini tidak memiliki sumber daya alam yang melimpah melainkan dengan mengimpor berbagai barang mentah kemudian dikelola di berbagai tempat industri yang ada di Jepang. Selain itu kemajuan perekonomian China sebagai salah satu perekonomian terbesar di dunia tidak terlepas dengan semakin banyak dan majunya berbagai industri yang ada di negara tirai bambu tersebut.

Negara maju juga ditandai dengan sektor jasa yang mencolok. Sebagai contohnya adalah Singapura, walaupun negaranya memiliki luas geografis yang kecil tetapi Singapura mampu memainkan perannya sebagai salah satu negara dengan perekonomian yang sangat maju di kawasan Asia Tenggara bahkan di dunia. Kegiatan ini tidak memerlukan lingkungan agraris, sehingga dapat dipastikan bahwa 70% penduduk Negara maju tinggal di perkotaan

k. Tingkat dan kualitas hidup yang tinggi

Masyarakat di negara maju pada umumnya memiliki kesadaran akan pentingnya arti kesehatan, hal ini menyebabkan kualitas penduduk yang semakin tinggi pula. Tingginya kualitas penduduk mendorong semakin tingginya kreativitas masyarakat yang bermuara pada semakin tingginya pendapatan perkapita dan pendapatan nasional.

l. Ekspor yang dilakukan adalah ekspor hasil industri ataupun jasa

Adakalanya, suatu Negara maju sangat minim sumber daya alam atau bahkan tidak memiliki sumber daya alam sama sekali, namun dapat menghasilkan produk olahan sumber daya alam. Sebut saja Jepang yang walaupun memiliki sumber daya alam yang tidak melimpah tetapi mampu menjadi negara maju. Saat ini pendapatan perkapita masyarakat Jepang telah mencapai 31.410 USD.

m. Tercukupinya fasilitas umum

Negara maju memiliki kemampuan berupa sarana dan dana dalam memberikan pelayanan fasilitas umum yang memadai bagi warganya. Hal ini juga didukung dengan tingginya tingkat kesadaran warga masyarakatnya dalam memelihara dan memanfaatkan ketersediaan sarana fasilitas umum yang ada.

n. Tingkat pendidikan yang relatif tinggi

Tingkat pendidikan merupakan salah satu indikator penting yang menunjukkan kualitas penduduk disuatu Negara. Di Negara-Negara maju secara umum penduduknya sudah memiliki kesadaran tinggi akan arti penting pendidikan dan penguasaan IPTEK. Hal tersebut dilihat dari angka partisipasi belajar penduduk Negara-Negara maju sangat tinggi.

Kemajuan negara-negara tersebut dapat dilihat dari banyaknya kota-kota metropolitan yang dicirikan dengan kondisi fisik berupa banyaknya bangunan atau gedung-gedung tinggi sebagai kawasan industri dan perkantoran. Hal tersebut dikarenakan mayoritas negara maju perekonomiannya bertumpu pada sektor industri, jasa dan perdagangan. Adapun negara-negara seperti Afrika Selatan, India, Pakistan, Laos, Malaysia, dan termasuk negara kita disebut negara berkembang. Negara

berkembang pada umumnya bercorak agraris, karena masih banyak ditemui lahan pertanian yang luas dan subur.

## **B. Konsep Tentang Pembangunan**

Pembangunan menurut Siagian (1994) didefinisikan Suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation building*).<sup>19</sup> Sedangkan menurut Ginanjar Kartasasmita, pembangunan diartikan sebagai proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana.<sup>20</sup> Secara umum berbagai literatur ekonomi seringkali mendefinisikan sebagai suatu proses yang berkesinambungan dari peningkatan pendapatan riil perkapita melalui peningkatan jumlah dan produktivitas sumber daya. Dari pandangan itu lahir konsep-konsep mengenai pembangunan sebagai pertumbuhan ekonomi.

Teori mengenai pertumbuhan ekonomi dapat ditelusuri setidaknya sejak abad ke-18. Menurut Adam Smith (1776) proses pertumbuhan dimulai apabila perekonomian mampu melakukan pembagian kerja (*division of labor*).<sup>21</sup> Pembagian kerja akan meningkatkan produktivitas yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan. Adam Smith juga menggarisbawahi pentingnya skala ekonomi. Dengan meluasnya pasar, akan

---

<sup>19</sup> <http://profsyamsiah.wordpress.com/2009/03/19/pengertian-pembangunan/>, diakses tanggal 7

Mei 2011

<sup>20</sup> *Ibid*

<sup>21</sup> <http://www.wsu.edu:8080/~dee/ENLIGHT/WEALTH1.HTM>, diakses tanggal 7 mei 2011

terbuka inovasi-inovasi baru yang pada gilirannya akan mendorong perluasan pembagian kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Setelah Adam Smith muncul pemikiran-pemikiran yang berusaha mengkaji batas-batas pertumbuhan (*limits to growth*) antara lain Malthus (1798) dan Ricardo (1917).

Setelah Adam Smith, Malthus, dan Ricardo yang disebut sebagai aliran klasik, berkembang teori pertumbuhan ekonomi modern dengan berbagai variasinya yang pada intinya dapat dibagi menjadi dua, yaitu yang menekankan pentingnya akumulasi modal (*physical capital formation*) dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (*human capital*).<sup>22</sup>

Salah satu pandangan yang dampaknya besar dan berlanjut hingga sekarang adalah model pertumbuhan yang dikembangkan oleh Harrod (1948) dan Domar (1946). Pada intinya model ini berpijak pada pemikiran Keynes (1936) yang menekankan pentingnya aspek permintaan dalam mendorong pertumbuhan jangka panjang.<sup>23</sup> Dalam model Harrod-Domar, pertumbuhan ekonomi akan ditentukan oleh dua unsur pokok, yaitu tingkat tabungan (investasi) dan produktivitas modal (*capital output ratio*). Agar dapat tumbuh secara berkelanjutan, masyarakat dalam suatu perekonomian harus mempunyai tabungan yang merupakan sumber investasi. Makin besar tabungan, yang berarti makin besar investasi, maka akan semakin tinggi

---

<sup>22</sup> [http://siteresources.worldbank.org/INTRES/Resources/469232-1107449512766/Database\\_PhysicalCapitalStock\\_working\\_paper.pdf](http://siteresources.worldbank.org/INTRES/Resources/469232-1107449512766/Database_PhysicalCapitalStock_working_paper.pdf), diakses tanggal 7 mei 2011

<sup>23</sup> [http://kumoro.staff.ugm.ac.id/file\\_artikel/Model%20Pertumbuhan%20Harrod-Domar.pdf](http://kumoro.staff.ugm.ac.id/file_artikel/Model%20Pertumbuhan%20Harrod-Domar.pdf), diakses tanggal 7 mei 2011

pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, makin rendah produktivitas kapital atau semakin tinggi capital output ratio, makin rendah pertumbuhan ekonomi.

Berbeda dengan Harrod-Domar yang memberikan tekanan kepada pentingnya peranan modal, Arthur Lewis (1954) dengan model surplus of labornya memberikan tekanan kepada peranan jumlah penduduk.<sup>24</sup> Dalam model ini diasumsikan terdapat penawaran tenaga kerja yang sangat elastis. Ini berarti para pengusaha dapat meningkatkan produksinya dengan mempekerjakan tenaga kerja yang lebih banyak tanpa harus menaikkan tingkat upahnya. Meningkatnya pendapatan yang dapat diperoleh oleh kaum pemilik modal akan mendorong investasi-investasi baru karena kelompok ini mempunyai hasrat menabung dan menanam modal (marginal propensity to save and invest) yang lebih tinggi dibandingkan dengan kaum pekerja. Tingkat investasi yang tinggi pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Sementara itu berkembang sebuah model pertumbuhan yang disebut neoklasik. Teori pertumbuhan neoklasik mulai memasukkan unsur teknologi yang diyakini akan berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara (Solow, 1957).<sup>25</sup> Dalam teori neoklasik, teknologi dianggap sebagai faktor eksogen yang tersedia untuk dimanfaatkan oleh semua negara di dunia. Dalam perekonomian yang terbuka, di mana semua faktor produksi dapat berpindah secara leluasa dan teknologi dapat dimanfaatkan oleh setiap

---

<sup>24</sup> [http://www.econ.yale.edu/growth\\_pdf/cdp891.pdf](http://www.econ.yale.edu/growth_pdf/cdp891.pdf), diakses tanggal 7 mei 2011

<sup>25</sup> <http://qje.oxfordjournals.org/content/70/1/65.short>, diakses tanggal 7 mei 2011

negara, maka pertumbuhan semua negara di dunia akan konvergen, yang berarti kesenjangan akan berkurang.

Teori pertumbuhan selanjutnya mencoba menemukan faktor-faktor lain di luar modal dan tenaga kerja, yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Salah satu teori berpendapat bahwa investasi sumber daya manusia mempunyai pengaruh yang besar terhadap peningkatan produktivitas. Menurut Becker (1964) peningkatan produktivitas tenaga kerja ini dapat didorong melalui pendidikan dan pelatihan serta peningkatan derajat kesehatan. Teori *human capital* ini selanjutnya diperkuat dengan berbagai studi empiris, antara lain untuk Amerika Serikat oleh Kendrick (1976).

Selanjutnya, pertumbuhan yang bervariasi di antara negara-negara yang membangun melahirkan pandangan mengenai teknologi bukan sebagai faktor eksogen, tapi sebagai faktor endogen yang dapat dipengaruhi oleh berbagai variabel kebijaksanaan (Romer, 1990).<sup>26</sup> Sumber pertumbuhan dalam teori endogen adalah meningkatnya stok pengetahuan dan ide baru dalam perekonomian yang mendorong tumbuhnya daya cipta dan inisiatif yang diwujudkan dalam kegiatan inovatif dan produktif. Ini semua menuntut kualitas sumber daya manusia yang meningkat. Transformasi pengetahuan dan ide baru tersebut dapat terjadi melalui kegiatan perdagangan internasional, penanaman modal, lisensi, konsultasi, komunikasi, pendidikan, dan aktivitas R & D.

---

<sup>26</sup> <http://www.jstor.org/pss/1833190>, diakses tanggal 7 mei 2011

Mengenai peran perdagangan dalam pertumbuhan, Nurkse (1953) menunjukkan bahwa perdagangan merupakan mesin pertumbuhan selama abad ke-19 bagi negara-negara yang sekarang termasuk dalam kelompok negara maju seperti Amerika Serikat, Kanada, Australia, dan Selandia Baru. Pada abad itu kegiatan industri yang termaju terkonsentrasi di Inggris. Pesatnya perkembangan industri dan pertumbuhan penduduk di Inggris yang miskin sumber alam telah meningkatkan permintaan bahan baku dan makanan dari negara-negara yang tersebut di atas. Dengan demikian, pertumbuhan yang terjadi di Inggris menyebar ke negara lain melalui perdagangan internasional. Kemudian kita lihat bahwa kemajuan ekonomi di negara-negara industri baru yang miskin sumber alam di belahan kedua abad ke-20, seperti Korea, Taiwan, Hongkong, dan Singapura, juga didorong oleh perdagangan internasional.

Dalam kelompok teori pertumbuhan ini ada pandangan yang penting yang dianut oleh banyak pemikir pembangunan, yaitu teori mengenai tahapan pertumbuhan. Dua di antaranya yang penting adalah dari Rostow (1960) dan Chenery-Syrquin (1975). Menurut Rostow, transformasi dari negara yang terkebelakang menjadi negara maju dapat dijelaskan melalui suatu urutan tingkatan atau tahap pembangunan yang dilalui oleh semua negara.<sup>27</sup> Rostow mengemukakan lima tahap yang dilalui oleh suatu negara dalam proses pembangunannya; yaitu tahap Traditional Society, Preconditions for Growth, The Take-off, The Drive to Maturity, dan The Age

---

<sup>27</sup> <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.1468-0289.1959.tb01829.x/full>, diakses tanggal 7 mei 2011

of High Mass Consumption. Menurut pemikiran H.B. Chenery dan M. Syrquin (1975), yang merupakan pengembangan pemikiran dari Collin Clark dan Kuznets, perkembangan perekonomian akan mengalami suatu transformasi (konsumsi, produksi dan lapangan kerja), dari perekonomian yang didominasi oleh sektor pertanian menjadi didominasi oleh sektor industri dan jasa.

Pandangan-pandangan yang berkembang dalam teori-teori pembangunan terutama di bidang ekonomi memang mengalir makin deras ke arah manusia (dan dalam konteks plural ke arah masyarakat atau rakyat) sebagai pusat perhatian dan sasaran sekaligus pelaku utama pembangunan (subjek dan objek sekaligus). Salah satu harapan atau anggapan dari pengikut aliran teori pertumbuhan adalah bahwa hasil pertumbuhan akan dapat dinikmati masyarakat sampai di lapisan yang paling bawah. Namun, pengalaman pembangunan dalam tiga dasawarsa (1940-1970) menunjukkan bahwa yang terjadi adalah rakyat di lapisan bawah tidak senantiasa menikmati cucuran hasil pembangunan seperti yang diharapkan itu. Bahkan di banyak negara kesenjangan sosial ekonomi makin melebar. Hal ini disebabkan oleh karena meskipun pendapatan dan konsumsi makin meningkat, kelompok masyarakat yang sudah baik keadaannya dan lebih mampu, lebih dapat memanfaatkan kesempatan, antara lain karena posisinya yang menguntungkan (privileged), sehingga akan memperoleh semua atau sebagian besar hasil pembangunan. Dengan demikian, yang kaya makin kaya dan yang miskin tetap miskin bahkan dapat menjadi lebih miskin.

Cara pandang di atas mendominasi pemikiran-pemikiran pembangunan (mainstream economics) dekade 50-an dan 60-an dengan ciri utamanya bahwa pembangunan adalah suatu upaya terencana untuk mengejar pertumbuhan ekonomi agregat. Dan, harus pula disadari bahwa pemikiran semacam ini masih banyak pengikut dan pendukungnya sampai saat ini walaupun bukti-bukti empiris dan uji teoritis menunjukkan bahwa trickle down process tidak pernah terwujud khususnya di negara-negara yang sedang berkembang. Oleh karena itu, berkembang berbagai pemikiran untuk mencari alternatif lain terhadap paradigma yang semata-mata memberi penekanan kepada pertumbuhan. Maka berkembang kelompok pemikiran yang disebut sebagai paradigma pembangunan sosial yang tujuannya adalah untuk menyelenggarakan pembangunan yang lebih berkeadilan.

Salah satu metode yang umum digunakan dalam menilai pengaruh dari pembangunan terhadap kesejahteraan masyarakat adalah dengan mempelajari distribusi pendapatan. Pembagian pendapatan berdasarkan kelas-kelas pendapatan (*the size distribution of income*) dapat diukur dengan menggunakan kurva Lorenz atau indeks Gini.<sup>28</sup> Selain distribusi pendapatan, dampak dan hasil pembangunan juga dapat diukur dengan melihat tingkat kemiskinan (*poverty*) di suatu negara. Berbeda dengan distribusi pendapatan yang menggunakan konsep relatif, analisis mengenai tingkat kemiskinan menggunakan konsep absolut atau kemiskinan absolut.

---

<sup>28</sup> <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/15218>, diakses tanggal 7 mei 2011

Meskipun pembangunan harus berkeadilan, disadari bahwa pertumbuhan tetap penting. Upaya untuk memadukan konsep pertumbuhan dan pemerataan merupakan tantangan yang jawabannya tidak henti-hentinya dicari dalam studi pembangunan. Sebuah model, yang dinamakan pemerataan dengan pertumbuhan atau *redistribution with growth* (RWG) dikembangkan berdasarkan suatu studi yang disponsori oleh Bank Dunia pada tahun 1974 (Chenery, et.al., 1974). Ide dasarnya adalah pemerintah harus mempengaruhi pola pembangunan sedemikian rupa sehingga produsen yang berpendapatan rendah (yang di banyak negara berlokasi di perdesaan dan produsen kecil di perkotaan) akan mendapat kesempatan untuk meningkatkan pendapatan dan secara simultan menerima sumber ekonomi yang diperlukan.

Masih dalam rangka mencari jawaban terhadap tantangan paradigma keadilan dalam pembangunan, berkembang pendekatan kebutuhan dasar manusia atau *basic human needs* (BHN) (Streeten et al., 1981).<sup>29</sup> Strategi BHN disusun untuk menyediakan barang dan jasa dasar bagimasyarakat miskin, seperti makanan pokok, air dan sanitasi, perawatan kesehatan, pendidikan dasar, dan perumahan. Walaupun RWG and BHN mempunyai tujuan yang sama, keduanya berbeda dalam hal kebijaksanaan yang diambil. RWG menekankan pada peningkatan produktivitas dan daya beli masyarakat miskin, sedangkan BHN menekankan pada penyediaan *public services* disertai jaminan kepada masyarakat miskin agar dapat memperoleh pelayanan tersebut.

---

<sup>29</sup> <http://www.jstor.org/pss/10.1086/452452>, diakses tanggal 7 mei 2011

Masalah pengangguran juga makin mendapat perhatian dalam rangka pembangunan ekonomi yang menghendaki adanya pemerataan. Todaro (1985) mengemukakan bahwa terdapat kaitan yang erat antara pengangguran, ketidakmerataan pendapatan, dan kemiskinan. Pada umumnya mereka yang tidak dapat memperoleh pekerjaan secara teratur adalah mereka yang termasuk dalam kelompok masyarakat miskin. Mereka yang memperoleh pekerjaan secara terus-menerus adalah mereka yang berpendapatan menengah dan tinggi. Dengan demikian, memecahkan masalah pengangguran dapat memecahkan masalah kemiskinan dan pemerataan pendapatan. Beberapa ahli berpendapat pula bahwa pemerataan pendapatan akan meningkatkan penciptaan lapangan kerja (Seers, 1970).<sup>30</sup> Menurut teori ini barang-barang yang dikonsumsi oleh masyarakat miskin cenderung lebih bersifat padat tenaga kerja dibandingkan dengan konsumsi masyarakat yang berpendapatan lebih tinggi. Dengan demikian, pemerataan pendapatan akan menyebabkan pergeseran pola permintaan yang pada gilirannya akan menciptakan kesempatan kerja.

Dalam rangka perkembangan teori ekonomi politik dan pembangunan perlu dicatat pula bahwa aspek ideologi dan politik turut mempengaruhi pemikiran-pemikiran yang berkembang. Salah satu di antaranya adalah teori ketergantungan yang dikembangkan terutama berdasarkan keadaan pembangunan di Amerika Latin pada tahun 1950-an. Ciri utama dari teori ini adalah bahwa analisisnya didasarkan pada adanya

---

<sup>30</sup> [http://econpapers.repec.org/article/fgvepgrbe/v\\_3a24\\_3an\\_3a3\\_3aa\\_3a2.htm](http://econpapers.repec.org/article/fgvepgrbe/v_3a24_3an_3a3_3aa_3a2.htm), diakses tanggal 7 mei 2011

interaksi antara struktur internal dan eksternal dalam suatu sistem.<sup>31</sup> Menurut teori ini (Baran, 1957), keterbelakangan negara-negara Amerika Latin terjadi pada saat masyarakat prakapitalis tergabung ke dalam sistem ekonomi dunia kapitalis.

Dengan demikian, masyarakat tersebut kehilangan otonominya dan menjadi daerah "pinggiran" (*periphery*) negara metropolitan yang kapitalis. Daerah (negara) pinggiran dijadikan "daerah-daerah jajahan" negara-negara metropolitan. Mereka hanya berfungsi sebagai produsen bahan mentah bagi kebutuhan industri daerah (negara) metropolitan tersebut, dan sebaliknya merupakan konsumen barang-barang jadi yang dihasilkan industri-industri di negara-negara metropolitan tersebut. Dengan demikian, timbul struktur ketergantungan yang merupakan rintangan yang hampir tak dapat diatasi serta merintanginya pula pembangunan yang mandiri.

Patut dicatat adanya dua aliran dalam teori ketergantungan, yaitu aliran Marxis dan Neo-Marxis, serta aliran non-Marxis.<sup>32</sup> Aliran Marxis dan Neo-Marxis menggunakan kerangka analisis dari teori Marxis tentang imperialisme. Aliran ini tidak membedakan secara tajam mana yang termasuk struktur internal ataupun struktur eksternal, karena kedua struktur tersebut, dipandang sebagai faktor yang berasal dari sistem kapitalis dunia itu sendiri. Selain itu, aliran ini mengambil perspektif perjuangan kelas internasional

---

<sup>31</sup> <http://orton.catie.ac.cr/cgi-bin/wxis.exe/?IsisScript=BIBA.xis&method=post&formato=2&cantidad=1&expresion=mfn=003850>, diakses tanggal 7 mei 2011

<sup>32</sup> Magnis, Franz. 2001. *Pemikiran Karl Marx: Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revolusionis*. Jakarta: Gramedia Pustaka. Hal. 82

antara para pemilik modal (para kapitalis) di satu pihak dan kaum buruh di lain pihak. Untuk memperbaiki nasib buruh, maka perlu mengambil prakarsa dengan menumbangkan kekuasaan yang ada. Oleh karena itu, menurut aliran ini, resep pembangunan untuk daerah pinggiran adalah revolusi (Frank, 1967). Sedangkan aliran kedua, melihat masalah ketergantungan dari perspektif nasional atau regional. Menurut aliran ini struktur dan kondisi internal pada umumnya dilihat sebagai faktor yang berasal dari sistem itu sendiri, meskipun struktur internal ini pada masa lampau atau sekarang dipengaruhi oleh faktor-faktor luar negeri (lihat misalnya Dos Santos dan Bernstein, 1969; Tavares dan Serra, 1974; serta Cariola dan Sunkel, 1982). Oleh karena itu, subjek yang perlu dibangun adalah "bangsa" atau "rakyat" dalam suatu negara (nation building). Dalam menghadapi tantangan pembangunan maka konsep negara atau bangsa ini perlu dijadikan landasan untuk mengadakan pembaharuan-pembaharuan.

Pandangan bahwa pembangunan tidak seyogyanya hanya memperhatikan tujuan-tujuan sosial ekonomi, berkembang luas. Masalah-masalah demokrasi dan hak-hak asasi manusia menjadi pembicaraan pula dalam kajian-kajian pembangunan (antara lain lihat Bauzon, 1992). Goulet, (1977) yang mengkaji falsafah dan etika pembangunan, misalnya, menyetujui bahwa proses pembangunan harus menghasilkan (1) terciptanya "solidaritas baru" yang mendorong pembangunan yang berakar dari bawah (grassroots oriented), (2) memelihara keberagaman budaya dan lingkungan, dan (3) menjunjung tinggi martabat serta kebebasan bagi

manusia dan masyarakat. Dalam pembahasan mengenai berbagai paradigma yang mencari jalan kearah pembangunan yang berkeadilan perlu diketengahkan pula teori pembangunan yang berpusat pada rakyat.

Era pascaindustri menghadapi kondisi-kondisi yang sangat berbeda dari kondisi-kondisi era industri dan menyajikan potensi-potensi baru yang penting guna memantapkan pertumbuhan dan kesejahteraan manusia, keadilan dan kelestarian pembangunan itu sendiri (Korten, 1984).<sup>33</sup> Logika yang dominan dari paradigma ini adalah suatu ekologi manusia yang seimbang, dengansumber-sumber daya utama berupa sumber -sumber daya informasi dan prakarsa kreatif yang tak habis-habisnya, dan yang tujuan utamanya adalah pertumbuhan manusia yang didefinisikan sebagai perwujudan yang lebih tinggi dari potensi-potensi manusia. Paradigma ini memberi peran kepada individu bukan sebagai objek, melainkan sebagai pelaku yang menetapkan tujuan, mengendalikan sumber daya, dan mengarahkan proses yang mempengaruhi kehidupannya. Pembangunan yang berpusat pada rakyat menghargai dan mempertimbangkan prakarsa rakyat dan kekhasan setempat.

Paradigma yang terakhir, yang tidak dapat dilepaskan dari paradigma pembangunan sosial dan berbagai pandangan di dalamnya yang telah dibahas terdahulu, adalah paradigma pembangunan manusia. Menurut pendekatan ini, tujuan utama dari pembangunan adalah menciptakan

---

<sup>33</sup> Korten, David C. 2001. *When Corporations Rule The World*. Jakarta: Berrett-Koehler Publishers. Hal. 22

suatulingkungan yang memungkinkan masyarakatnya untuk menikmati kehidupan yang kreatif, sehat dan berumur panjang. Walaupun sederhana, tujuan ini sering terlupakan oleh keinginan untuk meningkatkan akumulasi barang dan modal. Banyak pengalaman pembangunan menunjukkan bahwa kaitan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia tidaklah terjadi dengan sendirinya. Pengalaman-pengalaman tersebut mengingatkan bahwa pertumbuhan produksi dan pendapatan (wealth) hanya merupakan alat saja, sedangkan tujuan akhir pembangunan harus manusianya sendiri.

Menurut pandangan ini tujuan pokok pembangunan adalah memperluas pilihan-pilihan manusia (Ul Haq, 1985). Pengertian ini mempunyai dua sisi. Pertama, pembentukan kemampuan manusia seperti tercermin dalam kesehatan, pengetahuan dan keahlian yang meningkat. Kedua, penggunaan kemampuan yang telah dipunyai untuk bekerja, untuk menikmati kehidupan atau untuk aktif dalam kegiatan kebudayaan, sosial, dan politik. Paradigma pembangunan manusia yang disebut sebagai sebuah konsep yang holistik mempunyai 4 unsur penting, yakni: (1) peningkatan produktivitas; (2) pemerataan kesempatan; (3) kesinambungan pembangunan; serta (4) pemberdayaan manusia.<sup>34</sup>

Konsep ini diprakarsai dan ditunjang oleh UNDP, yang mengembangkan Indeks Pembangunan Manusia (Human Development Index). Indeks ini merupakan indikator komposit/gabungan yang terdiri dari 3 ukuran, yaitu kesehatan (sebagai ukuran longevity), pendidikan (sebagai

---

<sup>34</sup> <http://www.ginandjar.com/public/09PemberdayaanMasyarakat.pdf>, diakses tanggal 7 mei 2011

ukuran knowledge) dan tingkat pendapatan riil (sebagai ukuran living standards). Masih dalam taraf pengembangan sekarang muncul pula gagasan pembangunan yang berkelanjutan yang erat kaitannya dengan kesejahteraan yang semakin terus meningkat dari generasi ke generasi -- jaminan pemerataan pembangunan antargenerasi --. Dalam konsep ini pemakaian dan hasil penggunaan sumber daya alam dan lingkungan yang merusak sumbernya tidak dihitung sebagai kontribusi terhadap pertumbuhan tetapi sebagai pengurangan aset. Penting kita perhatikan hal ini, karena bangsa yang kaya hari ini, bisa menjadi paling miskin di hari kemudian, seperti bangsa Mesir, Palestina, dan India.

## **BAB III**

### **HAL-HAL YANG MENDASARI KEMAJUAN RRC – INDIA**

#### **A. Potensi dan Kemajuan RRC**

Kebangkitan China sebagai raksasa ekonomi tampaknya telah ditakdirkan sejak Deng Xioping mulai melepaskan belenggu ekonomi nasional pada tahun 1979. Setiap gerakan pembaharuan telah memicu gelombang baru “demam China” oleh perusahaan asing. Media internasional memberitakan tiap manifestasi baru dari kapitalisme China yang berwujud munculnya berbagai bisnis swasta, customer yang makmur, pabrik-pabrik pengekspor yang mulai marak, pasar saham, dan para anggota partai komunis yang mulai berpakaian bisnis.

Setiap tanda baru dari kekuatan ekonomi global China yang sedang tumbuh, seperti meningkatnya surplus perdagangan dengan Amerika Serikat, kemajuan teknologi canggih, dan penawaran akuisisi bagi perusahaan Amerika, telah menimbulkan peringatan nyaring dari para politisi dan para pengambil kebijakan di Washington sebagai ancaman terhadap kepemimpinan ekonomi dan militer Amerika Serikat. Kehebohan tentang China yang telah sedemikian intensif tidak lepas dari hal-hal yang mendasari kemajuan RRC terdiri dari berbagai faktor yang diantaranya:

#### **1. Potensi Ekonomi dan Perdagangan Internasional**

Salah satu potensi ekonomi yang dimiliki China yang tidak dapat dipungkiri adalah kekuatan pasar. Bertahun-tahun

lamanya, pihak-pihak yang sinis melecehkan investor luar negeri yang tergila-gila dengan visi untuk menjual apa saja, mulai dari mobil hingga kosmetik “1 miliar customer China”. Saat ini China berada diantara pasar konsumsi paling penting di dunia. China sudah menjadi customer telepon tanpa kabel terbesar 1 dunia, dengan jumlah customer mencapai 350 juta telepon seluler.<sup>35</sup>

China saat ini juga menjadi pasar mobil nomor terbesar ketiga di dunia dan sedang melaju menjadi pasar terbesar bagi PC, layanan telkom *Broadband*, televisi digital, dan masih banyak barang lainnya.<sup>36</sup> Hal ini tidak terlepas dari pesatnya industri manufaktur yang ada di China yang sejalan dengan terus berkembangnya perekonomian yang ada di negara tersebut.

Potensi ekonomi yang lain yang dapat dilihat adalah ketersediaan jumlah tenaga kerja yang begitu besar. Angka tenaga kerja produktif yang ada China selalu stabil dalam beberapa dekade terakhir. Hal ini akan sangat berpengaruh dalam upaya mendukung pembangunan berbagai proyek pabrik atau industri manufaktur yang ada China yang dalam perkembangannya terus mengalami pertumbuhan yang sangat pesat.

Disisi lain, investasi yang begitu besar dilihat sebagai potensi untuk terus memaksimalkan pembangunan yang ada di China. Hal ini terlihat dari model pembangunan yang terkonep

---

<sup>35</sup> Pete Engardio 2008. *Chindia*. Jakarta: Gramedia Pustaka. Hal. 3

<sup>36</sup> *Ibid* Hal. 4

dituangkan dengan pembangunan infrastruktur yang menunjang perekonomian di berbagai kota besar di China seperti Shanghai, Beijing, Guangzhou, Dalian dan Tianjin telah memiliki menara perkantoran, hotel, villa mewah, jalan tol, terminal kontainer, bandara, pusat perbelanjaan, dan taman-taman publik yang mencengangkan serta berbagai infrastruktur yang akan dibangun dengan kecepatan yang menabjubkan.

## **2. Ilmu Pengetahuan**

Perkembangan ilmu pengetahuan di China juga terus menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Strategi zonalisasi yang mengarahkan ibukota Beijing dan Tianjin sebagai pusat penelitian dan pengembangan dunia. Daerah Beijing-Tianjin dikenal sebagai koridor IT China, dengan Beijing sebagai pusat penelitian dan pengembangan, dan Tianjin sebagai basis industrialisasi dan produksi. *Silicon Valley* versi China, *Zhongguancun* merupakan lokasi bagi hampir 5.000 perusahaan China yang bergerak dalam bidang teknologi mutakhir, termasuk dengan perusahaan bernama besar seperti Lenovo, dan lebih dari 1.000 perusahaan IT internasional.<sup>37</sup> Lokasi itu merupakan hasil gabungan ciptaan yang menabjubkan dari orang-orang ber-IQ jenius dan jiwa wirausaha yang tinggi, dengan melibatkan lebih 70

---

<sup>37</sup> N Mark Lam. John L. Graham. 2007. *China Now*. Jakarta: Gramedia Pustaka. Hal. 267

universitas, termasuk universitas Peking dan Universitas Tsinghua, yang dianggap sebagai Harvard dan MIT belahan Asia.

Universitas-universitas itu mendidik para elit sosial dan pemimpin yang telah mengungguli tamatan-tamatan sekolah menengah ke atas lain melalui serangkaian ujian yang ketat yang telah berlangsung sejak murid-murid masuk ke sekolah dasar, dan diseleksi lewat sistem rekrutmen universitas di China yang sangat kompetitif. Sekitar 500.000 peneliti dan personel teknis yang bekerja di Zhongguancun. Sebagian di antaranya dipekerjakan oleh lebih dari 200 institusi penelitian ilmu pengetahuan dan teknologi di Zhongguancun, termasuk organisasi-organisasi dengan reputasi tinggi dalam Akademi Ilmu Pengetahuan China (*Chinese Academy of Science*) seperti Institut Teknik Elektro (*Institute of Electrical Engineering*), Institut Elektronika (*Institute Electronics*), Pusat penelitian dan Pengembangan Microelektronika (*Microelectronics R&D Centre*), Institute Semikonduktor (*Institute of Semiconductors*), Pusat Informasi Jaringan Komputer (*Computer Network Information Centre*), Institute Perangkat Lunak (*Institute of Software*), dan Institute Teknologi Komputasi (*Institute of Computing Technology*).<sup>38</sup>

Institut-institut akademis ini mendirikan dan mengembangkan perusahaan-perusahaan milik mereka sendiri

---

<sup>38</sup> *Ibid* Hal. 268

untuk mengindustrialisasikan dan mengomersialisasikan pencapaian-pencapaian dan hasil-hasil penelitian mereka. Pada tahun 1980, Chen Chunxian, seorang peneliti pada Institut Fisika (*Institute of Physics*) merupakan bagian dari Akademi Ilmu Pengetahuan China, adalah salah satu perintis *xiahai* (secara harfiah berarti melompat ke laut), sebuah istilah modern dalam bahasa China yang mengacu pada tindakan melepaskan diri dari posisi yang telah mapan untuk terjun ke lautan bisnis yang lebih beresiko.<sup>39</sup> Chen kemudian dikenal sebagai “Bapak Zhongguancun”, mendaftarkan sebuah perusahaan kecil dan memulai sebuah era baru dengan menjadikan dirinya sebagai contoh seorang insinyur yang aktif dalam penelitian dan pengembangan produk, dan proses industrialisasi di China.

Beberapa tahun kemudian, ilmuwan lain dari Institut Teknologi Komputasi, Liu Chuanzhi mengikuti langkah Chen dan meluncurkan bisnisnya yang bernama “Perusahaan Komputer” yang di kemudian hari menjelma menjadi produsen komputer terbesar di China, Lenovo, Produsen terbesar kedua terbesar di negara tersebut, Founder, berafiliasi dengan Universitas Peking, Universitas Tsinghua juga memiliki perusahaan IT-nya sendiri, seperti UNIS dan Tongfang.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> *Ibid*

<sup>40</sup> *Ibid*

Para investor asing yang merasa tertarik dengan para ilmuwan dan insinyur di China yang berkaliber tinggi, juga berkumpul di Zhongguancun dan membuka lembaga-lembaga penelitian dan pengembangan untuk kepentingan mereka, sebut saja IBM, Microsoft, Interl, Motorola, Nokia, Siemens, Panasonic, Hitachi, Fujitsu, dan Acer.<sup>41</sup> Sejak Motorola membuka laboratorium penelitian dan pengembangan asing pertamanya di China pada tahun 1993, jumlah fasilitas sejenis milik Motorola telah meningkat menjadi lebih dari 700 perusahaan.<sup>42</sup>

Yang lebih hebat lagi, Motorola muncul sebagai investor korporat yang terbesar di China, yang merupakan pasar telepon seluler terbesar di dunia dan menggeser posisi Amerika Serikat. Pada tahun 2001, penjualan Motorola mencapai 49 miliar USD dan menggantikan posisi Volkswagen sebagai perusahaan dengan investasi asing terbesar di China. Motorola telah menginvestasikan dananya sebesar 4 miliar USD sejak tahun 1986 dan memiliki sekitar 15.000 karyawan.<sup>43</sup>

Fakta-fakta yang dipaparkan diatas merupakan sebuah akibat dari semakin majunya kemampuan sumber daya manusia yang ada di China. Kemampuan riset dan pengembangan peneliti-peneliti China telah menjadi daya tarik utama sehingga banyak perusahaan besar asing berskala internasional yang terus

---

<sup>41</sup> *Ibid*

<sup>42</sup> *Ibid*

<sup>43</sup> *Ibid*

melakukan ekspansi riset, pengembangan hingga pembukaan pabrik di China. Strategi kebijakan zonanisasi yang diambil oleh pemerintah China yang menempatkan Beijing-Tianjin sebagai kota yang berlandaskan ilmu pengetahuan dengan berdirinya berbagai universitas-universitas science terkemuka yang mampu menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

### **3. Industri dan Teknologi**

Langkah dan ukuran kebangkitan China sebagai lokomotif usaha manufaktur telah mencengangkan masyarakat internasional dan dunia. Pada akhir tahun 2006, China diperkirakan mengekspor barang bernilai lebih dari 800 miliar USD yang jumlahnya meningkat tiga kali lipat dibandingkan tahun 2002 dan bahkan mencapai 1 triliun USD pada tahun 2008. Dengan berakhirnya kuota tekstil internasional pada tahun 2005, China mengambil alih separuh dari seluruh garmen yang diimpor Amerika Serikat. Negara ini juga membuat sebagian besar maianan, sepatu, jam tangan, dan alat perkakas dunia.<sup>44</sup>

Apa yang sesungguhnya membedakan China dari mesin ekspor Asia lainnya adalah bahwa negara ini masih bisa memiliki pangsa pasar dalam manufaktur padat karya ringan, bahkan setelah menjadi pemimpin dalam industri berat dan alat elektronik

---

<sup>44</sup> *Op.Cit* Pete Engardio Hal. 5

unggulan. Pada tahun 2000, China mengekspor produk berteknologi tinggi senilai 30,5 miliar USD. Pada tahun 2005, nilai tersebut mencapai 220 miliar USD atau meningkat hampir tujuh kali lipat. Nilai tersebut juga memberikan kontribusi besar terhadap besaran ekspor China yakni senilai 28%.<sup>45</sup>

Pada tahun 2008, China diperkirakan mengandakan kapasitas produksi mobil penumpang menjadi lebih dari 8 juta unit, dan mulai mengekspor ke Eropa dan Amerika Serikat. Disisi lain, industri semi konduktor China, yang juga masih belia, juga akan segera menjadi pemain dunia, dengan keberadaan 22 pabrik tapis silikon yang baru yang direncanakan akan dibuka dalam kurun waktu 3 tahun. Sekitar 50 pabrik kimia berbeda-beda, yang masing-masing melibatkan investasi paling sedikit 1 miliar USD dalam tahap pembangunan. Sebagai bahan perbandingan, Amerika Serikat yang notabene adalah negara adidaya dengan perekonomian yang begitu kuat hanya memiliki satu pabrik industri kimia.<sup>46</sup>

Ide bahwa China akan terus memimpin produk murah sementara manufaktur produk mahal akan tetap selalu berada di negara-negara maju juga sudah tidak sah lagi. Dari pabrik peralatan yang dikendalikan oleh komputer senilai jutaan dollar sampai *router* (pengatur data) berjaringan seharga 200.000 USD, produksi sudah dengan cepat bergeser ke China termasuk produksi

---

<sup>45</sup> *Ibid*

<sup>46</sup> *Ibid*

terhadap produksi sebagian besar pekerjaan rekayasa komponen, material, dan komponennya dengan kata lain China telah mampu melakukan produksi terhadap barang-barang mahal dan berteknologi lainnya yang dulu hanya mampu diproduksi oleh Amerika Serikat dan negara-negara di kawasan eropa lainnya.<sup>47</sup>

Dengan harga barang China yang umumnya 30%-50% lebih murah dibandingkan barang hasil prosuksi Amerika Serikat atau barang produkdi negara maju Eropa lainnya seperti gulungan tissue, cor logam, TV LCD 30-inchi, bahkan hingga perangkat tempat tidur yang diukir dari kayu keras Kanada maka perusahaan-perusahaan internasional sangat tergiur untuk membelinya di China dengan alasan yang paling jelas adalah harganya yang jauh lebih murah.<sup>48</sup>

Kritik terhadap China bukan berarti tidak ada terutama di negara Amerika Serikat yang cenderung berfokus pada beberapa alasan yang dikenal dengan “Harga China”. Mereka menunjuk pada praktik perburuhan, subsidi negara, dan pelanggaran peraturan perdagangan yang memberikan produsen di China keuntungan yang tidak adil seperti kebijaksanaan Beijing untuk menahan nilai mata uang Yuan terhadap dollar Amerika Serikat. Para kritikus mengatakan bahwa Kurs Yuan ditaksir terlalu murah paling sedikit 30%. Tuduhan ini ada benarnya sebagian. Pencurian

---

<sup>47</sup> *Ibid*

<sup>48</sup> *Ibid*

properti intelektual dan *dumping* pada harga di bawah pasar yang wajar tak terkendali. China juga tidak memberikan toleransi kepada pereserikatan perdagangan bebas, mengizinkan banyak manufaktur memberikan upah yang begitu rendah terhadap para buruh kerja mereka hingga 30 sen per jam bagi mereka buruh pabrik perempuan yang tak terhingga jumlahnya yang bersedia bekerja sampai seratus jam dalam satu minggu.<sup>49</sup>

Bagaimanapun juga, masih ada banyak lagi alasan dibalik banyak keunggulan yang dimiliki oleh China dalam manufakturnya. Upah buruh China yang melimpah ruah berpengaruh juga insyinyur tingkat atas, para manajer, pegawai angkutan, staf kantor sebagaimana buruh pabrik. Seperti yang telah dikatakan sebelumnya, investasi modal besar telah menyajikan skala industri dan infrastruktur yang superefisien yang tidak dapat ditandingi oleh Meksiko, Indonesia, dan negara-negara pusat industri lainnya.<sup>50</sup> Pasokan dasar China untuk segala komponen dan material, mulai dari elektronik sampai garmen tidak dapat disaingi.

Hal lain adalah integrasi ekonomi negara daratan tersebut dengan Taiwan dan Hongkong menyajikan keunggulan yang sangat besar. Para taipan Taiwan telah menjadi arsitek komputer, peralatan rumahtangga, dan peralatan semikonduktor di China,

---

<sup>49</sup> *Ibid*, Hal. 6

<sup>50</sup> *Ibid*

juga memberikan teknologi, modal, dan keahlian manajerial serta menguasai sekitar 70% ekspor elektronik.<sup>51</sup> Sementara itu, perusahaan-perusahaan Hong Kong membangun manufaktur ringan dan mengelola perdagangan ekspor atas segala macam barang, mulai dari pakaian hingga permata.

Semua faktor ini berhasil meletakkan dasar yang kuat bagi China. Pada masa yang akan datang, bagaimanapun juga, keunggulan kepemimpinan China sebagai landasan produksi adalah bahwa negara tersebut akan menjadi basis ekspor terbesar di dunia maupun pasar domestik bagi banyak produksi industri. Dikombinasikan dengan daya kerja rekayasannya yang besar, China ditakdirkan untuk juga muncul sebagai pemandu inovasi dan arah teknologi dalam aneka industri.

## **B. Potensi dan Kemajuan India**

Sebagai salah satu dari dua kekuatan baru di dunia internasional yang juga merupakan wakil Asia, India, kini banyak diperhitungkan oleh berbagai pengamat akan peluang menjadi negara yang paling berpengaruh di dunia dan bahkan diprediksi akan menggeser posisi China sebagai “pendatang baru”. Walaupun China memiliki pertumbuhan tahunan yang mencapai 9,5%, ekspor yang 10 kali lipat lebih besar daripada India, dan mengerdilkan India sebagai magnet investasi luar negeri.

---

<sup>51</sup> *Ibid*

Sebaliknya, India mencapai pertumbuhan 7% per tahun, atau lebih tinggi hanya tujuh kali lipat selama dua periode dekade terakhir.<sup>52</sup>

Menurut kepala ekonom Keystone memperhitungkan pertumbuhan ekonomi rata-rata China akan memuncak 8,8% dalam lima tahun kedepan, dan kemudian cenderung menurun sampai dibawah 7% pada tahun 2020-an serta sekitar 4% pada tahun 2040-an. Sedangkan India pada tahun 2010 pertumbuhannya mencapai 7,3% dan tetap pada nilai 7% sampai pertengahan 2030-an, serta masih dalam jangkauan 6% pada tahun 2050.<sup>53</sup>

Kebangkitan ekonomi India terlihat lebih tenang. Kurang dari 15 tahun lalu, raksasa Asia yang satu ini tidak terpantau oleh radar Amerika. Walaupun India memiliki demokrasi mapan dan sektor swasta amat besar, hubungan diplomatik dengan Washington dingin-dingin saja, ekonominya masih tercekik oleh kontrol birokrasi, dan sebagian besar industrinya tidak dapat dijangkau oleh investor luar negeri. Sesungguhnya, sejak perbedaan ekonomi dengan China yang otoriter semakin menganga, demokrasi India yang semarak dianggap sebagai penghalang bagi kemajuan. Hal ini dapat dilihat dari keadaan bisnis yang lesu, sehingga reformasi dramatis yang diajukan oleh Perdana Menteri Narashima Rao disambut keraguan di luar negeri.<sup>54</sup>

Bahkan keberhasilan industri India seperti dalam bidang perangkat lunak, desain semikonduktor, dan layanan customer, hampir

---

<sup>52</sup> *Ibid*, Hal. 33

<sup>53</sup> *Ibid*

<sup>54</sup> *Ibid*, Hal. viii

tidak kelihatan hingga akhir-akhir ini saja. Segelintir perusahaan barat telah mendiskusikan “*offshore outsourcing*” (pengalihdayaan lepas pantai, yakni melakukan kontrak dengan perusahaan lain dari luar negeri yang memiliki akses ke tenaga ahli, untuk mengalihkan beberapa pekerjaan di dalam perusahaan dengan tujuan penghematan biaya atau agar perusahaan tersebut lebih bisa fokus pada bidang yang benar-benar dikuasainya) dalam hal pekerjaan yang menuntut keahlian.<sup>55</sup> Seperti China, ada beberapa faktor yang juga mendasari kemajuan India, antara lain:

### **1. Potensi Ekonomi dan Perdagangan Internasional**

Sebab terbesar mengapa India memiliki potensi pertumbuhan yang begitu besar dalam jangka panjang adalah hanya karena populasinya lebih muda dan tumbuh lebih cepat daripada China. Saat ini China, memiliki jumlah penduduk 300 juta lebih banyak daripada India. Tetapi karena politik *one family, one child* maka tingkat kelahiran mereka amat rendah, populasi China diperkirakan akan memuncak menjadi sekitar 1,45 miliar pada tahun 2030. Populasi India diperkirakan bertambah 350 juta jiwa pada tahun 2030, lebih banyak kelahiran dibandingkan dengan Amerika Serikat, Eropa Barat, dan China bila digabungkan sekalipun.<sup>56</sup> Populasi China juga menua lebih cepat, sebagai hasilnya jumlah usia kerja China akan memuncak pada tahun 2020 dan akan terus menurun setelahnya. Sebaliknya, angkatan kerja

---

<sup>55</sup> *Ibid*

<sup>56</sup> *Ibid*, Hal. 34

India akan terus tumbuh paling tidak selama empat dekade atau lebih. Bagaimanapun juga tingkat kesuburan India akan menurun, berarti keluarga masa depan memiliki lebih sedikit anak-anak untuk ditunjang, dan pengeluaran akan lebih banyak untuk hal-hal yang bersifat konsumtif. Para ahli bidang pembangunan menyebutkan bahwa kombinasi dari angkatan kerja yang meningkat dan kesuburan yang menurun ini sebagai “tabungan kependudukan” yang pernah membantu kekuatan ledakan pertumbuhan ekonomi negara-negara macan di Asia Timur dari tahun 1960-an hingga awal tahun 1990-an.<sup>57</sup>

Selain itu potensi ekonomi yang dimiliki oleh India adalah efisiensi modal. Walaupun hanya menginvestasikan sekitar 22-23% dari PDB-nya tetapi India telah mampu mencapai pertumbuhan rata-rata sekitar 6% per tahun. Dibandingkan dengan China yang harus menginvestasikan separuh dari PDB-nya yang berjumlah 1,5 triliun USD hanya untuk mencapai pertumbuhan 9,5% per tahun.

Selain itu, investasi di India begitu besar yakni mencapai 35% dari PDB-nya dalam satu dekade terakhir, yang memungkinkan menyaingi pertumbuhan China yang bernilai 9% lebih. Salah satu alasannya adalah bahwa tingkat tabungan di India yang meningkat dari 23,5% terhadap PDB pada tahun 2001

---

<sup>57</sup> *Ibid*

menjadi 28,1% pada tahun 2004. Dan karena pertumbuhan angkatan kerja serta menyusutnya jumlah anggota keluarga, tingkat tabungan India akan terus naik ke angka proyeksi 37% dalam 20 tahun.

India juga merencanakan untuk membuka lebih banyak sektor yang telah lama dilindungi, yang lebih dapat memikat investor luar negeri dan bisa menyerap lebih banyak uang. Sektor tersebut seperti telekomunikasi, di mana pertumbuhan di India pada sektor ini kini tumbuh bahkan lebih cepat dari China, perumahan komersial, dan toko serba ada. Para ahli bahkan meramalkan sektor perumahan di India akan menarik masuk banyak uang dari pemodal-kreditur luar negeri, dan liberalisasi sektor ritel akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi kemajuan perekonomian India

Hal lain yang menjadi kekuatan India adalah munculnya para usahawan baru yang handal. Perusahaan-perusahaan kecil akan lebih dinamis dan dipimpin oleh para wirausahawan generasi baru yang mengambil resiko lebih besar karena diperkirakan mereka adalah jiwa muda yang kreatif dan selalu siap untuk berinovasi. Itulah mengapa kebanyakan perusahaan internasional lebih memilih melakukan kerjasama dengan perusahaan-perusahaan kecil hingga menengah yang memiliki omset sebesar 10 juta USD hingga 100 juta USD. Hal ini tidak terlepas daribakat-

bakat terbaik dari Indian Institute of Technology (IIT) dan Indian Institute of Management (IIM) mengalir dan dipekerjakan diperusahaan kelas menengah yang kualitas lulusannya setara dengan Wharton dan Massachusetts Institute of Technology. Hasilnya adalah perusahaan-perusahaan masa depan di India akan lebih dinamis yang sebagai perbandingan dengan perusahaan yang ada di China yang sistem kelola manajemennya cenderung lemah.<sup>58</sup>

Hal lain yang juga berperan sebagai potensi yang dimiliki oleh India adalah produktivitas yang dimiliki oleh India yang secara meyakinkan terus tumbuh sebesar 2,5% selama dua dekade terakhir. Tetapi hal ini akan terus bertumbuh mengingat banyaknya liberalisasi industri, tingkat melek huruf yang meningkat dari 18% pada tahun 1951 menjadi 65% pada saat ini. Keterbukaan India yang meningkat terhadap perdagangan luar negeri, yang melonjak dari nilai 15% dari PDB pada tahun 1991 yang saat ini menjadi 26%.

## **2. Ilmu Pengetahuan**

Hal yang paling mendasar yang dapat dilihat sebagai acuan terus tumbuh dan berkembangnya sumber daya manusia yang ada di India adalah meningkatnya tingkat melek huruf yang pada tahun 1951 hanya berada di kisaran 18% dan terus meningkat

---

<sup>58</sup> *Ibid*, Hal. 36

setiap tahunnya hingga sekarang keberhasilan tingkat angka melek huruf telah mencapai 65%.<sup>59</sup>

India pada sisi lain memiliki visi kedepan yang berupaya meyakinkan bahwa negara ini dapat memenuhi permintaan masa depan untuk pekerja berpendidikan di dalam dan luar negeri. India beberapa waktu lalu menghasilkan lulusan perguruan tinggi sebesar 3,1 juta orang per tahun, tetapi angka ini berlipat ganda pada tahun 2010. Jumlah perguruan tinggi teknik menanjak tumbuh 50% menjadi 1600 hingga tahun 2007.<sup>60</sup> Tentu saja tidak semuanya cukup baik untuk menghasilkan lulusan berkelas dunia layaknya lulusan sekolah unggulan seperti IIT, yang cuman menerima 3.500 dari 178.000 pendaftar pada tahun 2002.

Pemerintah India juga terus melakukan gerakan stimulus dengan melakukan gerakan pertumbuhan untuk menaikkan gaji di fakultas dan untuk menggapai lebih banyak murid di seluruh negeri melalui siaran kuliah jarak jauh. Populasi perantauan India yang kaya menerobos masuk pula. Orang India Amerika yang berpengaruh membantu mendirikan Indian School of Business yang baru, yang memiliki kerjasama dengan Wharton School dan Kellogg Graduate School of Management di Northwestern University, dan meniru sebagian besar fakultas yang ada di Amerika Serikat.

---

<sup>59</sup> *Ibid*

<sup>60</sup> *Ibid*, Hal. 65

Sementara itu, enam kampus IIT menghubungi para alumni untuk mendapatkan donasi dan jejaring riset bersama Stanford, Purdue, dan Universitas sains unggulan lainnya. “Misi kami adalah menjadi salah satu institusi sains terpandang di dunia”, kata direktor IIT Bombay, Ashok Mishra, yang menarik dana sekitar 16 Juta USD dari para alumnus dalam kurun waktu hanya 5 tahun yakni dari tahun 1998 hingga tahun 2003.

Jika India menangani pertumbuhannya dengan baik, populasinya yang besar dapat menjadi sebuah aset. Sampai tahun 2020, 47% orang India akan berumur antar 15-59 tahun, dibandingkan saat ini yang hanya berpresentase 35%. Sedangkan populasi usia kerja di Amerika Serikat dan China akan menyusut. Jadi India ditakdirkan memiliki populasi kerja dan customer paling besar di dunia.<sup>61</sup> Bahkan menurut perusahaan Goldman, Sachs & Co. Berfikir India dapat mempertahankan pertumbuhan tahunan sebesar 7,5% per tahun.

Bukti lainnya yang menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang ada di India telah mengalami perkembangan adalah ketika orang India secara tak terduga mampu masuk ke Wall Street, tempat para broker berada dibawah tekanan guna menghasilkan lebih banyak tekanan. Banyak orang yang menoleh kepada perusahaan seperti Office Tiger di kota selatan Madras. Perusahaan

---

<sup>61</sup> *Ibid*

ini mempekerjakan 1200 orang yang menulis laporan riset dan melakukan analisis keuangan bagi delapan perusahaan Wall Street. Morgan Stanley, J.P. Morgan, Goldman Sachs, dan bank investasi besar lain menggaji angkatan analis dan staf pelayanan mereka sendiri. Beberapa beralih ke Mindspace, sebuah kota dalam kota seluas 140 hektar yang gemerlap di sebelah daerah pedesaan kumuh Bombay. Sekitar 3 juta kaki persegi telah disewa oleh perusahaan finansial barat yang diantaranya Morgan Stanley mengisi beberapa lantai bangunan baru.<sup>62</sup>

Bagi perusahaan pemula di Silicon Valley, para insiyur India memungkinkan mereka merampingkan anggaran litbang. PortalPlayer Inc., sebuah perusahaan pembuat chip multimedia dan perangkat lunak tanam untuk alat kecil seperti pemutar musik, telah menggaji 100 insinyur India dan Amerika Serikat yang saling melakukan update setiap hari pada pukul 09.00 dan 10.00 J. A. Chowdary, CEO PortalPlayer di Hydera-bad yang merupakan cabang dari Pinexe, berkata bahwa perusahaannya telah memangkas siklus pengembangan enam bulanan serta memotong biaya litbang sebesar 40%. Hal inilah yang membuat pemodal besar seperti Ventura telah memompa uang sebesar 82 Juta USD ke PortalPlayer.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> *Ibid*

<sup>63</sup>Pete Engardio. *Ibid*. Hal. 67

Kemajuan ilmu pengetahuan telah mampu meningkatkan kapasitas sumber daya manusia yang ada di India. Hal ini telah dibuktikan, seperti yang telah disebutkan diatas, berbagai perusahaan berskala internasional dan memiliki reputasi yang begitu besar membangun pabriknya di India ataupun mempekerjakan para insinyur India di berbagai tempat strategis seperti Wall Street sebagai bentuk apresiasi kepercayaan atas kemampuan mereka.

### **3. Industri dan Teknologi**

Keunggulan India dalam perangkat lunak dan ilmu komputer sedang memasuki seluruh spektrum industri. Walaupun saat ini dibandingkan dengan China, India merupakan ikan kecil dalam bidang manufaktur namun negara India sedang menggali wilayah industri yang justru lebih bernilai yakni perangkat lunak, desain, dan pelayanan. Peran ekonomi India juga tersembunyi dengan baik. Sebuah perangkat nirkabel terbaru Motorola, saklar jaringan Cisco, atau peralatan tayang Philip, akan terbaca “Made in China” pada bagian baliknya, tetapi sebagian besar perangkat lunak dan teknologi multimedia integrasi yang memberikan margin keuntungan nyata bisa jadi dikembangkan di India. Kota-kota seperti Bangalore, Pune, dan Hyderabad adalah pusat-pusat rekayasa yang memiliki misi penting bagi General, Microsoft, SAP, Intel, Texas Instrumen, dan raksasa teknologi lainnya.

Lima tahun lalu, ekspor perangkat lunak dan layanan teknologi dari India, yang termasuk pengalihdayaan bidang riset dan pengembangan serta pekerjaan untuk fasilitas layanan customer (*Call Center*) sangatlah kecil. Ekspor ini hanya berkisar 2,2 miliar USD pada tahun 2005 dan akan menyentuh 148 miliar USD pada tahun 2012, sebagaimana diproyeksikan oleh McKinsey Co. Dan NASCOM, asosiasi pelayanan teknologi informasi perdagangan India.

Perusahaan seperti Infosys, Tata Consulting Services, Wipro, HCC, dan Satyam telah memulai aksi global mereka sebagai perancang perangkat lunak yang murah bagi korporasi luar negeri. Dengan memberikan peningkatan pada sumber yang besar yang terdiri dari insinyur dan ilmuwan nasional, perusahaan-perusahaan ini telah berkembang ke bidang konsultasi, pengalihdayaan untuk proses bisnis, dan pelayanan litbang (riset dan pengembangan).

Melalui strategi memotong jalur perusahaan seperti IBM Services, Accenture, dan EDS sebesar 30%-40%, perusahaan teknologi informasi India telah mentransformasi harga dan industri layanan teknologi informasi global sebesar 650 miliar USD.<sup>64</sup> Saat ini perusahaan industri teknologi informasi India menjadi mata rantai penting pada rantai inovasi, mulai dari mobil dan pesawat

---

<sup>64</sup> *Ibid* Hal. 8

terbang hingga farmasi. Dengan menggunakan simulasi komputer 3-D, para insinyur India dapat dari jauh menguji reaksi kimia suatu komposisi baru dan mengutak-atik desain virtual purwarupa mesin-mesin, sayap pesawat terbang, dan bahkan seluruh jalur otomatisasi pabrik perakitan. Kekuatan India dalam perangkat lunak yang ditanam, sementara itu, berkembang menjadi lebih bernilai dengan semakin banyaknya fungsi mobil, elektronik rumah tangga, dan peralatan mesin berkonversi kedalam tapis silikon.

Langkah selanjutnya bagi India, diperkirakan oleh banyak ahli, adalah memadukan perangkat lunak dan industri perancangannya sebagai tumpuan untuk berfungsi sebagai dasar manufaktur utama dunia berikutnya. Hal inilah yang kemudian dilihat oleh berbagai perusahaan internasional seperti Nokia, Hyundai, BMW, dan Jabil Circuits (perusahaan manufaktur kontrak elektronika terkemuka) sedang membangun kawasan industri yang akan membangkitkan industri komponen India.

India juga mendorong perusahaan manufaktur yang bersifat kompetitif secara global dalam menghasilkan produk canggih yang berskala kecil dan bersifat intensif secara teknik rekayasa, seperti peralatan medis, generator, dan suku cadang mobil yang membutuhkan presisi. Infrastruktur India yang telah usang, birokrasi yang serba melarang, dan hukum perburuhan yang ketat yang menyulitkan pemutusan hubungan kerja telah

memperlambat perkembangan industri. Jika India bisa mengatasi masalah ini, bagaimanapun juga, negara ini akan bisa menantang China dengan seluruh manufaktur yang berbeda.

## **BAB IV**

### **DASAR DAN STRATEGI KEMAJUAN RRC-INDIA**

#### **A. Republik Rakyat China (RRC)**

##### **1. Strategi Pembangunan Berjangka**

Sebuah istilah baru yang sering digunakan oleh media massa China dalam beberapa tahun terakhir ini adalah membangun China dengan konsep “wawasan ilmiah pembangunan”.<sup>65</sup> Hal ini mengacu pada bingkai baru dalam konsep pedoman yang dianut generasi baru pemerintah pusat pimpinan Hu Jintao, dan merupakan kunci memahami perkembangan China serta tren masa depannya.

Ada tiga pilar yang coba dicakup oleh konsep “wawasan ilmiah pembangunan” yang dibangun oleh China ini yakni mengutamakan rakyat, poin ini menegaskan segala bentuk proyek pembangunan yang sedang maupun akan dikerjakan harus berorientasi terhadap kepentingan rakyat China itu sendiri dalam hal ini bagaimana dapat mengangkat harkat dan martabat rakyat China melalui peningkatan kualitas perekonomian masyarakatnya.

Pilar yang kedua adalah pembangunan yang seimbang dan berkelanjutan adalah syarat dasar dan mutlak untuk dipenuhi. Artinya, pembangunan tidak hanya berorientasi bagaimana bisa membangun berbagai infrastruktur yang memadai dan modern tetapi juga harus

---

<sup>65</sup> John Naisbit. Dorris Naisbit. 2010. *China's Megatrends, 8 Pilar Masyarakat Baru*. Jakarta: Gramedia Pustaka. Hal. 82

memperhatikan ekologi atau kondisi lingkungan. Pembangunan yang dilakukan tanpa merusak ekologi atau alam. Selain itu bagaimana pembangunan yang dimaksud dapat berkontinuitas atau berkelanjutan dengan adanya pembangunan dalam jangka panjang dengan adanya *master-plan* yang bersifat matang dalam rangka merekonstruksi China ke arah yang lebih baik.

Pilar yang ketiga adalah perencanaan yang mempertimbangkan semua pihak adalah pendekatan yang mendasar. Pilar ini menekankan bagaimana pembangunan ini dapat dirasakan oleh berbagai lapisan masyarakat manfaatnya. Pembangunan yang hanya menguntungkan segelintir orang dalam proses pembangunannya dan tidak dirasakan manfaatnya oleh semua lapisan masyarakat.

Ketiga pilar tersebut jika digabungkan dalam bahasa resmi yang agak kaku, kata-katanya menjadi “kita harus menerapkan pendekatan ilmiah dalam pembangunan yang komperhensif, seimbang, dan berkelanjutan”.<sup>66</sup> Hal ini menuntut kita tidak hanya memajukan pembangunan ekonomi, tapi juga pembangunan politik, budaya, sosial, dan ekologi; untuk mengkoordinasi dan memberi perhatian penuh pada semua aspek, wilayah, serta kaitan pembangunan; untuk melestarikan sumber daya alam dan melindungi lingkungan hidup bagi kehidupan yang lebih baik serta ruang

---

<sup>66</sup> *Ibid* Hal. 83

pembangunan bagi generasi mendatang; untuk memfokuskan diri pada peningkatan mata pencaharian rakyat dan memajukan keadilan sosial bagi seluruh rakyat China; serta memastikan pembangunan dan hasil dari pembangunan dapat terdistribusi dan dirasakan manfaatnya oleh seluruh rakyat China yang berjumlah sekitar 1,3 miliar orang.

China menyadari kesuksesan pembangunan berkelanjutan tidak hanya berfokus pada sektor perekonomian saja tetapi juga terhadap berbagai sektor lain yang saling mempengaruhi. Sektor lain yang dimaksud adalah bagaimana pemerintah mampu membingkai sektor politik, keamanan, budaya, maupun ekonomi itu sendiri sehingga tercipta iklim investasi yang kondusif guna berkontribusi terhadap akselerasi pembangunan sehingga terjadi pembangunan yang terus dinamis dan berkelanjutan.

Mulai tahun 1980-an, China mulai membangun tambang-tambang batu bara baru untuk memenuhi kebutuhan yang meningkat. Selama tahun 1990-an, China juga mulai berfokus pada upaya untuk meningkatkan produksi gas alam dan minyak. Negara ini membangun jaringan pembangkit listrik baru yang modern, hampir empat kali lipat kapasitas generatornya selama periode 1990-2003.<sup>67</sup> Walaupun masih terjadi kekurangan daya, namun tanpa adanya penambahan daya-daya tersebut, China tidak akan siap mengaliri listrik pabrik-pabrik dan gedung perkantoran baru yang ingin diciptakan dalam

---

<sup>67</sup> Robyn Meredith. 2010. *Menjadi Raksasa Dunia*. Bandung: Nuansa. Hal. 23

upaya pembangunan ekonomi negara tirai bambu tersebut. Agar tetap kompetitif, pabrik-pabrik baru itu tidak hanya membutuhkan listrik, tetapi juga sarana-sarana yang efisien untuk mengangkut barang, baik itu China maupun keseluruhan dunia.

Disadari tanpa adanya rencana pembangunan infrastruktur pembangunan yang baik, ekonomi nasional akan tetap tertambat pada pertumbuhan yang lambat. Untuk menarik lebih banyak pekerjaan, pemerintah China menyadari akan pentingnya keberadaan aksesibilitas jalan raya, pelabuhan, rel kereta api, dan bandara yang modern. Upaya modernisasi terencana yang berpusat itu masih berlanjut hingga sekarang, diantaranya China kini masih membangun pembangkit listrik tenaga nuklir dengan penuh semangat, dan berencana untuk meningkatkan energi sebanyak tiga kali lipat hingga tahun 2020.

Pelabuhan kargo terus dibangun termasuk pelabuhan yang diharapkan akan menjadi pelabuhan kargo terbesar di dunia yang berlokasi dekat Shanghai serta berbagai proyek pembangunan pelabuhan lainnya. Setelah terfokus terhadap pembangunan pelabuhan kargo, pembangunan selanjutnya diarahkan terhadap pembangunan jaringan rel kereta api. Kesibukan industri China yang memusingkan telah menciptakan permintaan setidaknya sekitar 160.000 gerbong sehari diatas rel-rel kereta api tersebut, namun yang tersedia hanya 90.000. China berencana membangun rel kereta api sejauh 100.000 KM hingga 2020, dengan seratus proyek pembangunan rel yang

sedang dikerjakan, dan meninvestasikan 240 Milliar USD untuk pembangunan rel sampai 2015. Walaupun kota-kota besar di China telah memiliki bandara-bandara baru, negara itu telah menghabiskan lebih dari 17 milliar USD untuk membangun 40 bandara hingga tahun 2010 lalu.<sup>68</sup>

Proyek pembangunan yang paling mencolok hingga saat ini adalah proyek infrastruktur yakni proyek pembangunan jalan-jalan raya baru. Pada tahun 1989, China hanya memiliki sekitar 270 KM jalan bebas hambatan. Pada tahun 2004, pemerintah telah berhasil membangun jalan bebas hambatan sejauh 34.400 KM dan pada tahun 2010 China telah diperkirakan membangun jalan bebas hambatan sejauh 64.000 KM dan diperkirakan terus meningkat sejalan dengan berjalannya tahun yang diperkirakan pada tahun 2020 pembangunan proyek jalan bebas hambatan telah mencapai angka 88.000 KM, sama dengan total panjang seluruh sistem jalan raya Amerika.<sup>69</sup> Negara maju menerima sistem jalanan mereka apa adanya, tetapi lihatlah bagaimana Amerika berubah Serikat berubah setelah membangun sistem jalan raya antarnegara-bagian.

China saat ini juga memiliki strategi zonanisasi terhadap berbagai wilayah mereka. Dimulai pada tahun 1980, China pada awalnya membentuk lima zone ekonomi khusus yakni Shenzhen, Zhuhai, Shantou di provinsi Guandong, Xiamen di provinsi Fujian,

---

<sup>68</sup> *Ibid*

<sup>69</sup> *Ibid*

dan provinsi Hainan. China juga membuka 14 kota pesisir dan membentuk 15 kawasan berikat, serta 54 zona pembangunan ekonomi dan teknologi di kota-kota besar dan menengah. Secara keseluruhan, itu memungkinkan wirausaha dan ilmuwan China bekerja dengan kebebasan serta dukungan yang mengagumkan.<sup>70</sup>

Strategi pembangunan berkelanjutan yang diterapkan oleh China adalah menjadikan setiap negeri-negeri yang ada di daratan tersebut saling berperan (*warring states*) yang saling bersaing dan melengkapi secara sehat, yang hampir mirip dengan keadaan 2000 tahun yang lalu sebelum disatukan oleh dinasti Qin.<sup>71</sup> Diantara negeri yang saling berperan ini, strategi pembangunan yang berkelanjutan di tempatkan pada empat subperekonomian yang terbentang dari sisi selatan hingga utara China.<sup>72</sup>

Keempat subperekonomian tersebut yakni pusat industri yang telah beroperasi sejak lama terletak di Timur laut China, dengan kota pesisir Dalian sebagai titik pusat yang menghubungkan tiga provinsi Liaoning, Jilin, dan provinsi Heilongjiang. Subperekonomian yang kedua adalah koridor teknologi informasi Beijing-Tianjin yang terletak di utara China. Yang ketiga adalah Delta Sungai Yangtze yang dikenal sebagai wilayah Shanghai besar dengan pusat manufaktur IT-nya yang terletak di Suzhou. Subperekonomian yang keempat adalah Delta Sungai Mutiara (*Pearl River*) yang mencakup

---

<sup>70</sup> John Naisbitt. *Ibid.* Hal. 71

<sup>71</sup> N Lam Mark. John L. Graham. 2007. *China Now*. Jakarta: Gramedia Pustaka. Hal. 250

<sup>72</sup> *Ibid*

Hong Kong, Makau, Guangzhou, dan Shenzhen, sebagai pusat manufaktur industri teknologi informasi dunia.<sup>73</sup>

Sementara wilayah timur laut China memperoleh momentum besar untuk menjadi pusat pembangunan ekonomi China yang keempat, tiga wilayah lainnya telah menjadi mesin pendorong kemajuan ekonomi nasional China yang sangat penting. Hanya dengan 7,53% populasi penduduk dan 1,24% wilayah negara, dabungan PDB (Produk Domestik Bruto) ketiga wilayah ini melebihi 30% PDB China secara keseluruhan, dengan tingkat pemanfaatan infestasi asing yang mencapai 73%.<sup>74</sup>

Pada rezim perekonomian yang terencana ini wilayah timur laut China merupakan daerah yang paling maju karena menjadi pusat industri negeri Tirai Bambu. Wilayah ini industri dan teknologi sangat maju, menjadi basis industri petrokimia, baja, dan alat-alat berat, dan menjadi lokasi perumahan bagi manajemen perusahaan milik negara berskala besar. Liaoning sempat menjadi pusat industri terbesar di China setelah Shanghai. Dan wilayah timur laut China merupakan subperekonomian yang penting meskipun kawasan ini tertinggal di belakang dinamisnya pertumbuhan tiga subperekonomian lainnya.

Tiga provinsi di wilayah ini mencakup Liaoning dengan penduduk 41,2 juta jiwa, Jilin dengan penduduk 26,1 juta jiwa dan Heilongjiang dengan penduduk 38,1 juta jiwa yang terbentang dari

---

<sup>73</sup> *Ibid*, Hal. 251

<sup>74</sup> *Ibid*

selatan hingga utara. Secara ekonomi ketiga provinsi itu juga terhubung langsung dengan negara asing yang menjadi tetangganya. Secara kasar provinsi Liaoning memiliki hubungan ekonomi yang dekat dengan Jepang, provinsi Jilin dengan Korea Selatan, dan provinsi Heilongjiang dengan Rusia.<sup>75</sup>

Belahan China lainnya, Beijing-Tianjin disebut-sebut memiliki potensi untuk tumbuh sebagai pusat penelitian dan pengembangan dunia. Daerah Beijing-Tianjin dikenal sebagai koridor IT China, dengan Beijing sebagai pusat penelitian dan pengembangan, dan Tianjin sebagai pusat basis industrialisasi dan produksi. *Silicon Valley* versi China, *Zhongguancun* merupakan lokasi bagi hampir 5.000 perusahaan China yang bergerak dalam bidang teknologi tinggi, termasuk perusahaan bernama besar seperti Lenovo, dan lebih dari 1.000 perusahaan IT internasional.<sup>76</sup> Lokasi itu merupakan hasil gabungan ciptaan yang menabjukan dari orang-orang yang ber-IQ jenius dan jiwa wirausaha yang tinggi, dengan melibatkan lebih 70 universitas, termasuk Universitas Peking dan Universitas Tsinghua, yang dianggap sebagai Harvard dan MIT di belahan Asia.

Delta Sungai Yangtze sebagai subperekonomian ketiga di China merupakan satu dari enam wilayah kota megapolitan terbesar di dunia, bersama dengan New York City-Boston-Washington D.C., di timur laut AS, Toronto (Kanada)-Chicago (Amerika Serikat) di daerah

---

<sup>75</sup> *Ibid*

<sup>76</sup> *Ibid.* Hal. 267

Great Lakes, Tokyu-Yokohama-Osaka di Jepang, London-Manchester di Inggris, dan Amsterdam-Ruhrgebiet-Paris di baral laut eropa.<sup>77</sup>

Delta Sungai Yangtze yang terdiri dari tiga wilayah kerja utama yakni Daerah Baru Pudong, Shanghai, dan Suzhou. Daerah Baru Pudong memfokuskan pembangunan dengan pembangunan infrastruktur. Pada tahun 1990 sebesar 25 miliar USD telah disuntikan untuk bidang ini. Paket proyek-proyek besar seperti jembatan, terowongan, jalanan metro, pelabuhan laut dalam dan bandar informasi, serta proyek-proyek energi berhasil diselesaikan. Lingkungan investasi di Pudong telah mengalami peningkatan yang pesat.<sup>78</sup>

Antara tahun 2001 hingga tahun 2005, Pudong membangun “tiga bandar” yakni pelabuhan laut dalam, bandar udara, dan bandar informasi. Membangun “tiga jaringan” yakni jaringan rel kereta api, jaringan jalan tol dalam kota, dan jaringan transportasi lintas sungai. Membangun “tiga sistem” yakni sistem pasokan energi, sistem pasokan gas alam, dan sistem pemanasan terpusat yang kesemuanya merupakan inti dari pembangunan infrastruktur.<sup>79</sup>

Pembangunan fase pertama yaitu Bandar Udara Internasional Pudong telah selesai dan dibuka untuk lalu lintas penerbangan pada bulan Oktober 1999. Proyek ini menelan dana sebesar 1,5 miliar USD, memiliki landasan pacu utama sepanjang

---

<sup>77</sup> *Ibid*, Hal. 275

<sup>78</sup> *Ibid*, Hal. 277

<sup>79</sup> *Ibid*

4.000 meter dan terminal penumpang seluas 250,000 m<sup>2</sup>. Kapasitas penanganan bandar udara ini adalah sebanyak 20 juta penumpang dan 750.000 ton kargo. Sesuai rencana, bandar udara ini akan memiliki empat landasan pacu dan kapasitas penanganan tahunan sebanyak 70 juta penumpang.<sup>80</sup>

Bandar Informasi Internasional Pudong juga diproyeksikan sebagai fondasi dari Bandar Informasi Shanghai, Bandar ini akan menjadi sebuah pusat pengumpulan, pengolahan, pertukaran, dan pengiriman informasi di Shanghai. Melalui penggunaan teknologi multimedia, komunikasi serat optik, komputer, dan satelit-satelit komunikasi, Bandar informasi ini akan menyediakan layanan komunikasi global dan informasi bisnis yang cerdas tanpa jeda. Pembangunan gedung Bandar Informasi Internasional Pudong dengan tinggi bangunan 180 meter dan luas bangunan secara keseluruhan mencapai 80.000 m<sup>2</sup>.

Di sektor pelabuhan, Daerah Baru Pudong memiliki pelabuhan baru Waigaoqiao yang menjadi titik pusat bandar baru Shanghai pada masa depan. Pelabuhan Waigaoqiao memiliki cukup ruang untuk mengakomodasi 49 kapal-kapal berbobot puluhan ribu ton yang ingin bersandar atau membuang sauh dan sejumlah kapal-kapal yang berukuran sedang dan kecil sebagai tambahan. Pelabuhan ini akan memiliki kapasitas bongkar muat tahunan sebesar 50,4 juta

---

<sup>80</sup> *Ibid*

ton kargo, dimana 5,25 juta ton diantaranya ialah kapasitas penanganan peti kemas. Proses pembangu pelabuhan ini dibagi menjadi 4 fase dan direncanakan akan selesai pada tahun 2020. Saat ini pembangunannya berada pada fase ke IV dan telah menghasilkan kapasitas penanganan sebesar 3 juta TEU.<sup>81</sup>

Wilayah kerja utama yang kedua pada Delta Sungai Yangtze adalah Shanghai. Wilayah ini akan membuat sebuah proyek besar yang disebut dengan Distrik Bisnis Utama Shanghai. Shanghai memutuskan akan mengubah daerah Lujiazui menjadi distrik bisnis utama (*central bussiness district* atau CBD) yang memiliki fasilitas lengkap dalam waktu satu dekade. Total investasi yang dibutuhkan diperkirakan mencapai 12,5 miliar USD. Rencana-rencana pembangunannya digambarkan oleh arsitek dari Richard Rogers Partnership (Inggris), Dominique Perrault Associates (Perancis), Tokyo Ito & Associates Architects (Jepang), dan Massimiano Fuksas Associates (Italia).<sup>82</sup> Elemen-elemen terbaik dari masing-masing elemen ini akan menjadi cetak biru akhir CBD.

Konsep pembangunan CBD Lujiazau sangat jelas terlihat dari orientasinya terhadap industri jasa keuangan. Distrik itu akan terdiri dari tujuh buah pasar bertingkat nasional yakni sekuritas, *real estates*, bursa berjangka, tenaga kerja, hak properti, batu mulia, dan penerbitan. Pada jangka panjang, bursa efek Shanghai berpotensi

---

<sup>81</sup> *Ibid*, Hal. 278

<sup>82</sup> *Ibid*

untuk tumbuh lebih kuat ketimbang bursa efek yang ada di Hong Kong dan Shenzhen. Kelebihannya, Shanghai memiliki jumlah industri yang lebih beragam, sumberdaya-sumber daya ekonomi yang saling melengkapi dari Delta Sungai Yangtze, bahkan seluruh wilayah Lembah Sungai Yangtze yang memanjang hingga ke wilayah tetangga China, dan adanya dukungan dari Beijing.<sup>83</sup>

Wilayah kerja terakhir dari Delta Sungai Yangtze adalah Suzhou. Suzhou dibangun kembali sebagai pusat industri berteknologi tinggi dalam perekonomian global dan secara konsisten mampu menduduki satu dari 10 tempat teratas dalam peringkat daya saing Keseluruhan Kota-Kota di China. Sepertiga jumlah *mouse* untuk komputer-komputer pribadi di seluruh dunia dibuat oleh perusahaan asal Swiss, Logitech International, melalui pabriknya di Suzhou.<sup>84</sup> Kota ini memiliki hampir seluruh fasilitas pembuatan komputer, mulai dari lempengan silikon bersirkuit di *chip* komputer hingga kerangka plastik yang menjadi lokasi pelindung bagi sebagian besar komponen-komponen elektronik. Logitech telah mendorong pemasok-pemasok bahan bakunya yang ada di Taiwan untuk meindahkan operasi mereka ke Suzhou. Perusahaan ini membeli sebagian besar kerangka plastik *mouse*, sirkuit-sirkuit terintegrasi, dan gulungan kabelnya secara lokal di wilayah Delta Sungai Yangtze

---

<sup>83</sup> *Ibid*

<sup>84</sup> *Ibid*

Subperekonomian yang keempat dalam strategi pembangunan berkelanjutan China adalah Delta Sungai Mutiara (*Pearl River Delta* atau PRD). Wilayah besar Sungai Mutiara termasuk Hongkong dan Makau, memiliki luas 47.000 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sekitar 21 juta jiwa, sepertiga dari total populasi provinsi. Pada awal abad ke 21, delta ini memiliki tiga buah kota dengan total jumlah penduduk lebih dari 5 juta jiwa yakni Hongkong, Guangzhou, dan Shenzeng; lima kota dengan penghuni lebih dari 1 juta jiwa yakni Zhuhai, Huizhou, Foshan, Zhongshan, dan Dongguan; dan sejumlah kota yang masing-masing berpenduduk sekitar 500.000 orang: Makau, Zhaoqing, Shunde, Panyu, dan Nanhai.<sup>85</sup>

Wilayah delta Sungai Mutiara yang terletak di Provinsi Guangdong (70 juta jiwa) menjadi bengkel industri IT sekaligus menjadi salah satu basis manufaktur terpenting di dunia. Zona ekonomi PRD adalah pusat perekonomian daerah, dengan lebih dari 80% PDB provinsi Guangdong dihasilkan dari wilayah ini. Beberapa kota yang terletak di PRD, seperti Shenzhen dan Dongguan adalah sebagian dari kota-kota yang berhasil mendatangkan pendapatan valuta asing dalam jumlah paling besar di China.<sup>86</sup>

Industri manufaktur Guangdong tumbuh dengan cepat sebagai hasil dari investasi asing, terutama di zona PRD. Perlu dicatat bahwa Guangdong adalah basis penanganan ekspor paling penting

---

<sup>85</sup> *Ibid*, Hal. 281

<sup>86</sup> *Ibid*, Hal. 278

bagi investor-investor asing yang datang dari Hong Kong dan Taiwan. Guangdong berada di peringkat teratas dalam kemampuan menarik penanaman modal asing (PMA) di antara seluruh provinsi dan kotapraja. Sebagian besar investasi asing ditanamkan dalam industri manufaktur seperti perlengkapan komputer, komputer, produk-produk biologi, produk-produk mekanik, dan elektrik, bahan-bahan kimia yang mengalami penyulingan, dan industri-industri tradisional seperti mainan anak-anak dan garmen.<sup>87</sup>

Hong Kong adalah sumber terbesar penanaman modal investasi asing di Guangdong. Investor-investor lain yang memiliki arti penting bagi Guangdong datang dari Taiwan, Jepang, Korea Selatan, Singapura, dan Amerika Serikat. Beberapa perusahaan multinasional terkemuka seperti IBM, Intel, Hitachi, Samsung, Nokia, Sony, General Electric, P&G, Amway, ICI, Ericson, Siemens, Panasonic, Bosch, Toshiba, Sanyo, Nestle, Pepsi, Coca-Cola, dan Mitsubishi yang tak ketinggalan meramaikan kancah persaingan di Guangdong.<sup>88</sup>

## **2. Mitra Dagang Utama**

Sebagai negara yang terus tumbuh dengan pesat, China terus melakukan kerjasama dengan berbagai negara sebagai mitra yang saling menguntungkan. Pada tahun 2010, total ekspor China mencapai

---

<sup>87</sup> *Ibid*, Hal. 281

<sup>88</sup> *Ibid*,

1.19 triliun USD sedangkan total impornya mencapai 922 miliar USD. Secara keseluruhan, China mendapatkan surplus 273 miliar USD dari rasio perbandingan ekspor-impornya.<sup>89</sup> Pada tahun 2010, negara yang paling banyak mengimpor barang ke China adalah Jepang yang mencapai 13,3% dari total impor, Taiwan sebesar 9,2% dari total impor, Amerika Serikat sebesar 7,2%, diikuti Korea Selatan dengan persentase 5,2% dari total impor, dan selanjutnya Jerman dengan diikuti 4,9%.

Sementara konsumen terbesar terhadap ekspor China adalah Amerika Serikat dengan presentase 17,7% dari total ekspor, Hong Kong sebesar 13,3% dari total ekspor, Jepang sebesar 8,1% dari total ekspor, diikuti Korea Selatan sebesar 5,2% dari total ekspor, dan yang terakhir Jerman sebesar 4,1% dari total ekspor.<sup>90</sup>

Dilihat dari rasio dagang ekspor-impor, Amerika merupakan salah satu mitra dagang utama sekaligus paling penting bagi China. Ekspor China ke negara adidaya tersebut mencakup mesin peralatan listrik sebesar 90,8 miliar USD, peralatan power generator senilai 82,7 miliar USD, pakaian senilai 28,8 miliar USD, mainan dan peralatan olahraga senilai 25 miliar USD, mebel senilai 20 miliar USD, sepatu dan bagiannya senilai 15,9 miliar USD, plastik senilai 9,6 miliar USD, serta besi dan baja senilai 8,4 miliar USD.<sup>91</sup>

---

<sup>89</sup> <http://www.suite101.com/content/china-trade-statistics-2009-a205058>, diakses tanggal 2 Mei

2011

<sup>90</sup> *Ibid*

<sup>91</sup> <http://www.uschina.org/statistics/tradetable.html>, diakses tanggal 2 Mei 2011

Sedangkan impor China terhadap Amerika Serikat adalah mesin dan peralatan listrik sebesar 11,5 miliar USD, peralatan power generator senilai 11,2 miliar USD, minyak biji dan buah yang mengandung minyak senilai 11 miliar USD, pesawat dan pesawat ruang angkasa senilai 5,8 miliar USD, optik dan peralatan medis senilai 5,2 miliar USD, plastik sebesar 4,8 miliar USD, kendaraan tidak termasuk rel sebesar 4,5 miliar USD, dan anorganik dan bahan kimia organik sebesar 4,5 miliar USD.<sup>92</sup>

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa total perdagangan dengan Amerika Serikat mencapai 333,74 miliar USD, ekspor 252,38 miliar USD dan impor 81,36 miliar USD. Dengan rasio perdagangan tersebut, China mengalami surplus perdagangan terhadap Amerika Serikat sekitar 170 miliar USD.<sup>93</sup>

Salah satunya adalah Rusia, volume perdagangan antara China dan Rusia mencapai rekor tertingginya pada tahun 2005 dengan nilai kerjasama 29.1 miliar USD yang mengalami kenaikan sebesar 37,1% dari tahun sebelumnya. China merupakan mitra dagang terbesar keempat bagi Rusia, dan Rusia merupakan mitra dagang terbesar kedelapan bagi China.

Sebagian besar ekspor China ke Rusia adalah produk sandang dan alas kaki. Perusahaan-perusahaan terkenal asal China seperti produsen alat-alat rumah tangga TCL dan perusahaan-perusahaan

---

<sup>92</sup> *Ibid*

<sup>93</sup> *Ibid*

telekomunikasi Huawei telah melakukan sendiri naiknya pangsa pasar produk China di Rusia. Sedangkan ekspor utama Rusia ke China terdiri dari sumber daya energi, seperti minyak mentah, yang sebagian besar diangkut dengan menggunakan jalur rel kereta api, tenaga listrik dari Siberia dan wilayah timur jauh. Dalam waktu dekat, ekspor minyak dan tenaga listrik akan ditingkatkan karena Rusia sedang membangun jalur pipa raksasa ke Samudera Pasifik dengan sebuah cabang ke perbatasan China. Perusahaan monopoli energi Rusia UES (*United Energy System*) juga sedang membangun beberapa stasiun *bydropower* (pembangkit energi bertenaga air) yang berfungsi untuk mendukung ekspor energi ke China pada tahun-tahun yang akan datang.<sup>94</sup>

Rusia dan China saling melengkapi karena pengaruh kedekatan letak geopolitik dan saling ketergantungan terhadap sumber daya, pasar, teknologi tinggi, dan investasi masing-masing pihak. Beberapa basis kerjasama ilmu pengetahuan dan teknologi China-Rusia telah berdiri di China. Yang lain adalah pendirian kompleks ilmu pengetahuan dan teknologi China-Rusia yang dibangun di Moskow.<sup>95</sup> Karena kedekatan geografis dengan Rusia dan peninggalan-peninggalan unik di negeri Beruang Merah itu, provinsi Helongjiang memainkan peran penting sebagai mata rantai utama perdagangan antara China dan Rusia.

---

<sup>94</sup> *Op.Cit* Lam Mark. Hal. 265

<sup>95</sup> *Ibid*

Kerjasama China dan Indonesia juga tergolong baik. Ini terbukti saat sektor usaha Indonesia dan China sepaham untuk menjalin enam kerjasama bidang energi dan pertambangan menyusul penandatanganan nota kesepahaman sejumlah pelaku bisnis Indonesia dan China dalam forum bisnis di Shanghai, China, Senin, dan disaksikan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Keenam kerjasama bidang energi dan pertambangan itu adalah penunjukan Shanghai Know-How Marine Equipment sebagai distributor pelumas Marine Pertamina. Wilayah distribusi pelumas itu adalah China dengan nilai penjualan sebesar 600 ribu dolar AS per tahun. Kedua pihak mematok target penjualan sebesar 1.500 dolar AS pada tahun kedua.<sup>96</sup>

Kerjasama kedua adalah pengelolaan proyek Madura Strait PSC, yaitu proyek blok gas yang terletak di selat Madura. Kerjasama itu melibatkan tiga perusahaan, yaitu Samudera Energy, CNOOC Limited, dan Husky Oil. Kemudian PT. Aneka Tambang menggandeng Hangzhou Jinjiang Group Co. Ltd untuk melakukan proyek eksplorasi, eksploitasi, dan pengembangan bauksit. Selain itu, Jinchuan Group Ltd berniat untuk berinvestasi di Indonesia dengan nilai mencapai dua miliar dolar AS guna membangun pabrik nikel di Sulawesi Tenggara. Perusahaan China itu akan menggandeng PT Barong Baragas Energy.

---

<sup>96</sup> <http://www.antaranews.com/berita/1288011152/indonesia-china-jalin-kerjasama-energi-dan-pertambangan>, diakses tanggal 2 May 2011

Kerjasama berikutnya adalah pembangunan pembangkit listrik dan eksploitasi nikel senilai 700 juta dolar AS antara PT Bumi Makmur Selaras dan Hanking Industrial Group. Kerjasama eksploitasi nikel juga dikerjakan oleh PT Indonesia Mitra Jaya dan Super Power International Holding Ltd.<sup>97</sup> Kedua perusahaan itu sepakat untuk mengolah nikel di daerah Pulau Seram.

Kerjasama lainnya adalah dalam bidang pertanian, seperti pengembangan benih hibrida, bioteknologi sayuran, dan riset hortikultura. Kemudian kerjasama di bidang infrastruktur, misalnya pembangunan jembatan dan serat optik. Selain itu, juga ada kerjasama dalam bidang perikanan dan kebudayaan, khususnya film animasi.<sup>98</sup> Diharapkan kerjasama yang terjadi dapat memberikan manfaat kepada Indonesia untuk terjadinya transfer ilmu yang dapat memberikan manfaat yang besar bagi bangsa Indonesia.

---

<sup>97</sup> *Ibid*

<sup>98</sup> *Ibid*

## **B. India**

### **1. Strategi Pembangunan Berjangka**

Gerakan stimulus yang dilakukan oleh pemerintah India untuk fokus terhadap peningkatan sumber daya manusia. Hal ini terlihat dengan upaya penciptaan universitas-universitas berdaya saing tinggi yang mutakhir. Sebut saja IIT, kampus yang hanya menerima mahasiswa sebanyak 3,500 dari 178,000 pendaftar pada tahun 2002.

Dengan semakin menjamurnya berbagai universitas-universitas yang berbasis teknologi informasi yang mampu melahirkan berbagai lulusan insinyur yang kompeten yang mampu bersaing dengan lulusan dari universitas terkemuka lainnya di dunia. Hal ini terbukti dari berbagai perusahaan multinasional yang ada di Amerika Serikat, 150.000 orang diantaranya merupakan insinyur yang berasal dari India.<sup>99</sup> India tentunya memiliki andil bagi berkembangnya industri IT yang ada di Amerika Serikat pada kurun waktu dua dasawarsa terakhir ini. Berkibarnya kekuatan India di negeri barat kemudia dilirik oleh Perdana Menteri Narashima Rao kala itu yang juga merupakan cikal bakal strategi pembangunan yang akan diterapkan selanjutnya oleh Rao dalam menuju kekuatan baru dalam dunia internasional.

---

<sup>99</sup> Irwan Suhanda. 2007. *India: Bangkitnya Raksasa Asia*. Jakarta: Kompas. Hal. 37

Strategi untuk menarik kembali para insinyur India yang berkiprah di berbagai negara barat terutama Amerika Serikat dan menggunakan keahliannya, Perdana Menteri Rao menerapkan sistem insentif dan penciptaan kondisi yang kondusif.<sup>100</sup>

Untuk menggalang modal, negeri yang tergolong masih sedang berkembang ini membuka pintu seluas-luasnya bagi masuknya modal asing, dengan menawarkan berbagai kemudahan, seperti penghapusan pajak bagi barang-barang modal untuk industri ini dan menghapus monopoli, termasuk pemotongan monopoli di bidang *Internet Service Moneter (ISP)* dan link satelit internet. Sedangkan insentif menarik bagi karyawan perusahaan TI ini adalah kepemilikan saham perusahaan.

Hasilnya adalah dibawah kepemimpinan Rao, *brain drain* memang bisa berbalik menjadi *berain gain*.<sup>101</sup> Diprakarsai oleh para komputer India yang pernah bekerja di berbagai industri di Amerika Serikat, pada tahun 1990 India mulai membangun *Software Technology Park (STP)* di Pune, Bangalore, dan Bhubaneswar dan setahun kemudian diikuti oleh Nioda, Gandhi, Nagar, Hyderabad, dan Thiruwabanthapuram. Semua kawasan ini dilengkapi dengan stasiun bumi untuk sambungan komunikasi data.

---

<sup>100</sup> *Ibid*

<sup>101</sup> *Ibid*

Dua daerah yang mengalami kemajuan pesat adalah Bangalore yang berada di negara bagian Karnataka dan Hyderabad, ibu kota Andra Pradesh, hingga menjadi *Silicon Valley of India*. Dari dua daerah yang menjadi kota kota digital ini dicapai pertumbuhan ekonomi sebesar 25 persen pertahun.<sup>102</sup> Negara bagian yang dulunya terbelakang ini kemudian disulap menjadi kawasan industri maju yang dipenuhi dengan bangunan dan gedung yang berarsitektur modern. Di lembah silikon itu kini telah berdiri sekitar 200 industri besar peranti lunak dan menyerap ratusan ribu tenaga kerja dengan tingkat keahlian yang sangat tinggi.

Keberhasilan pembangunan kawasan industri peranti lunak di Bangalore juga mendorong pembangunan industri yang sama di daerah tingkat dua seperti Mysore di Karnataka. Dan dalam waktu dua tahun telah meluas ke 21 kota kabupaten lainnya.<sup>103</sup> Sejak tahun 1996, pemerintah pusat memainkan peran yang sangat proaktif dalam memajukan industri TI. Setelah Pemerintah Karnataka kekar dengan kebijakan pertamanya tentang TI, banyak negara bagian lainnya yang mencontoh dan mengikuti jejaknya.

Strategi pembangunan kawasan industri terpadu untuk teknologi informasi ini kemudian diikuti oleh negara bagian lain,

---

<sup>102</sup> *Ibid*, Hal. 38

<sup>103</sup> *Ibid*

Chennai. Munculnya lembah-lembah silikon ini telah berhasil mendongkrak populasi industri komputer, terutama peranti lunak, hingga menjadi nomor satu di dunia. Ribuan perusahaan peranti lunak yang beroperasi di India yang terbesar adalah Infosys Technologies yang memiliki 8 pusat pengembangan IT di India, Tata Infotech, dan National Institute of Information Technologies (NIIT), lembaga yang dibidani oleh IBM, Microsoft, dan Oracle untuk membangun jaringan antar universitas di Amerika Serikat dan India. Mereka telah menembus pasar mancanegara, terutama Amerika Serikat dan Eropa, selain Asia itu sendiri.<sup>104</sup>

Menurut data dari Nasscom, pertumbuhan ekspor *software* dari India mendekati 52% per tahun atau 1,8 miliar USD per tahun.<sup>105</sup> Berbagai keberhasilan yang dicapai inilah yang membuat berbagai negara berkembang lainnya mengajak kerjasama dengan India seperti Maurotus, Sri Langka, Nepal, Aljazair, dan Indonesia terutama dalam bidang Software Technology Park dengan konsep yang sama.<sup>106</sup>

Strategi lain yang paling penting yang memberikan kontribusi terhadap kemajuan India yang sangat signifikan adalah praktek *offshoring*. Praktek *offshoring* secara sederhana adalah sebuah praktik baru yang memindahkan pekerjaan kerah putih ke luar negeri apakah di dalam perusahaan yang sama ataupun

---

<sup>104</sup> *Ibid*

<sup>105</sup> *Ibid*, Hal. 39

<sup>106</sup> *Ibid*

mengalihkannya ke kontraktor luar negeri. Jadi perusahaan seperti Microsoft bisa membuka *call-centre* di India dan mempekerjakan ratusan orang India untuk menjawab dengan tangkas pertanyaan-pertanyaan tentang program komputernya dari para pelanggan di Amerika Serikat dengan memutar 800 nomor. Atau Microsoft dapat menyewa perusahaan lain untuk mengelola *call-centre* di India atas nama mereka.

## **2. Mitra Dagang Utama**

Sebagai negara yang perekonomiannya tumbuh dengan sangat pesat, bahkan India menjadi negara dengan pertumbuhan ekonomi tercepat kedua setelah China.<sup>107</sup> Bahkan kedepan banyak yang meramalkan India dan China akan menjadi kekuatan besar di dunia yang mampu menggeser posisi Amerika Serikat dan Uni Eropa dalam kancah perekonomian global.

Kemajuan perekonomian ini tidak terlepas dari mitra dagang yang ada. Sejak liberalisasi ekonomi yang ditetapkan oleh Perdana Menteri Mao pada tahun 1991, perekonomian India meningkat dengan pesat. Ekspor barang dan jasa yang meningkat dari 16% dari total perdagangan pada tahun 1990 hingga tahun 1991 meningkat menjadi 43% pada tahun 2005 hingga 2006.

Mitra dagang utama India adalah negara di kawasan Uni Eropa, China, Amerika Serikat, dan Uni Emirat Arab. Ekspor

---

<sup>107</sup> Irwan Suhandi. 2007. *India, Bangitnya Raksasa Dunia*. Gramedia Pustaka: Jakarta. Hal. XXIII

utama India adalah barang-barang hasil teknik, bahan bakar minyak, bahan kimia dan farmasi, permata dan perhiasan, tekstil dan garmen, produk pertanian, biji besi dan mineral lainnya. Sedangkan barang yang diimpor adalah minyak mentah, mesin, barang elektronok, emas dan perak.<sup>108</sup>

Selain itu kemitraan yang dibangun juga dengan besarnya FDI (*Foreign Direct Investment*) atau investasi langsung yang ditanam oleh berbagai negara di India. Negara yang menanamkan FDI terbesar di India adalah Mauritius dengan total investasi 50,164 miliar USD, Singapore dengan total investasi langsung sebesar 11,275 miliar USD, USA dengan total investasi sebesar 8,914 miliar USD, UK dengan total investasi sebesar 6,158 miliar USD, dan Belanda dengan total investasi langsung sebesar 4,968 miliar USD.<sup>109</sup> Investasi ini yang kemudian menjadi dana segar untuk digunakan dalam pembangunan berbagai pabrik, industri, infrastruktur-infrastruktur sehingga pembangunan di India dapat terus berjalan dengan cepat.

---

<sup>108</sup> <http://commerce.nic.in/eidb/default.asp>, diakses tanggal 9 mei 2011

<sup>109</sup> [http://dipp.nic.in/fdi\\_statistics/india\\_FDI\\_August2010.pdf](http://dipp.nic.in/fdi_statistics/india_FDI_August2010.pdf), diakses tanggal 9 mei 2011

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Kondisi sosial ekonomi setiap negara berbeda-beda. Ada yang masih bergantung pada negara lain, ada yang sebatas mampu memenuhi kebutuhannya sendiri, dan ada yang telah mampu memberi bantuan kepada negara lain. Perbedaan kondisi tersebut menyebabkan terjadinya pengelompokan-pengelompokan negara berdasarkan kondisi sosial ekonominya yakni negara maju dan negara berkembang. Pada beberapa dasawarsa yang lalu, negara maju selalu diidentikkan dengan negara Amerika Serikat, Eropa atau negara-negara belahan utara dunia. Tetapi dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir telah muncul dua negara yang ada di Asia yakni China dan India sebagai negara dengan pertumbuhan perekonomian paling cepat. Perkembangan ekonomi yang dicapai oleh China dan India sebagai salah satu kekuatan baru dunia tidak terlepas dari beberapa aspek yakni strategi pembangunan dan mitra dagang yang dijalin dengan dunia internasional.

1. Strategi pembangunan berkelanjutan yang diterapkan oleh China adalah menjadikan setiap negeri-negeri yang ada di daratan tersebut saling berperan (*warring states*) yang saling bersaing dan melengkapi secara sehat dengan kata lain pemerintah melakukan zonanisasi daerah dimana setiap daerah memiliki spesialisasi tersendiri dibandingkan dengan daerah lain agar tidak terjadi saling tindih antar satu sama lain.

Strategi pembangunan yang berkelanjutan di tempatkan pada empat subperekonomian yang terbentang dari sisi selatan hingga utara China Hal ini yang menyebabkan daerah di China mulai dari selatan hingga utara saling melengkapi dalam proses pembangunan perekonomian yang ada di negara tersebut.

Sedangkan strategi pembangunan yang ada di India dengan menitikberatkan kepada pembangunan sumber daya manusia melalui pembangunan berbagai universitas teknik yang berkualitas yang mampu menghasilkan berbagai lulusan insinyur terbaik yang dapat bersaing dengan insinyur-insinyur dari lulusan universitas kenamaan yang berada di Amerika Serikat dan Eropa lainnya.

Hal ini terbukti dengan berbagai perusahaan internasional seperti IBM, General Electric, dan Microsoft yang masing-masing menginvestasikan miliaran USD dan mempekerjakan puluhan ribu orang India untuk bekerja pada mereka di India. Bahkan, Bangalore, salah satu kota yang ada di India kini menjadi salah satu pusat industri IT dunia.

Mitra dagang yang dijalin oleh pemerintahan China diantaranya melalui hubungan perdagangan ekspor-impor menunjukkan tren yang positif. Hal ini terlihat dari ekspor China yang mencapai 1.19 triliun USD dan impor yang mencapai 922 miliar USD. Secara keseluruhan, China mendapatkan surplus 273 miliar USD dari rasio perbandingan ekspor-impornya. Pada tahun 2010, negara yang paling banyak

mengimpor barang ke China adalah Jepang yang mencapai 13,3% dari total impor, Taiwan sebesar 9,2% dari total impor, Amerika Serikat sebesar 7,2%, diikuti Korea Selatan dengan persentase 5,2% dari total impor, dan selanjutnya Jerman dengan diikuti 4,9%.

Sementara konsumen terbesar terhadap ekspor China adalah Amerika Serikat dengan presentase 17,7% dari total ekspor, Hong Kong sebesar 13,3% dari total ekspor, Jepang sebesar 8,1% dari total ekspor, diikuti Korea Selatan sebesar 5,2% dari total ekspor, dan yang terakhir Jerman sebesar 4,1% dari total ekspor.

Sedangkan India Sejak liberalisasi ekonomi yang ditetapkan oleh Perdana Menteri Mao pada tahun 1991, perekonomian India meningkat dengan pesat. Ekspor barang dan jasa yang meningkat dari 16% dari total perdagangan pada tahun 1990 hingga tahun 1991 meningkat menjadi 43% pada tahun 2005 hingga 2006.

Mitra dagang utama India adalah negara di kawasan Uni Eropa, China, Amerika Serikat, dan Uni Emirat Arab. Ekspor utama India adalah barang-barang hasil teknik, bahan bakar minyak, bahan kimia dan farmasi, permata dan perhiasan, tekstil dan garmen, produk pertanian, biji besi dan mineral lainnya. Sedangkan barang yang diimpor adalah minyak mentah, mesin, barang elektronik, emas dan perak.

## **B. Saran**

Industrialisasi yang terjadi di China berimbas kepada polusi yang sangat parah. Air dalam berbagai sungai berbau busuk karena sampah, dan danau menjadi hitam oleh limbah-limbah dari bahan-bahan kimia yang ditumpahkan oleh pabrik di dekatnya. Salah satu tempat terburuk untuk bernafas di atas planet ini adalah kota terbesar di dunia yakni Chongqing, China, dengan penduduk sebanyak 30 juta orang termasuk daerah di pinggiran kota, kurang lebih sama jumlahnya dengan orang-orang yang hidup diseluruh bagian California. Bahkan penyelenggaraan Olimpiade Beijing 2008 hampir batal dilaksanakan akibat isu polusi ini. India mengalami masalah hal serupa, Bombay, menempati urutan ke sepuluh dari kota-kota yang paling polusi yang ada di dunia. Sebagian besar kota-kota di India delapan hingga sepuluh kali lebih polusi daripada kota-kota yang paling polusi yang ada di Amerika Serikat.

Hal ini didasarkan oleh India dan China yang masih menyandarkan sebagian besar kebutuhan energinya kepada batu bara dari bahan bakar hingga keperluan rumah tangga sampai jaringan listrik. Sayangnya batubara dibakarkan dengan polusi yang sangat tinggi. Separuh dari energi yang digunakan di India adalah batubara sedangkan China menggunakan batubara dua per tiga dari total energi yang digunakan.

Salah satu jalan yang harus dilakukan adalah pencarian sumber tenaga alternatif yang ramah lingkungan. Hal ini untuk mengurangi penggunaan batubara sebagai sumber energi bagi industri dan kehidupan sehari-hari masyarakat di India dan China.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Backman, Michael. 2008. *Asia Future Shock*. Jakarta: Ufuk.
- Engardio, Pete. 2008. *Chindia*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Korten, David C. 2001. *When Corporations Rule The World*. Jakarta: Berrett-Koehler Publishers.
- Magnis, Franz. 2001. *Pemikiran Karl Marx: Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revolusionis*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Mark Lam, N. John L. Graham. 2007. *China Now*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Meredith, Robyn. 2010. *Menjadi Raksasa Dunia*. Bandung: Nuansa.
- Naisbitt, John. 2010. *China's Megatrends*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Naisbit, John. Dorris Naisbit. 2010. *China's Megatrends, 8 Pilar Masyarakat Baru*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Suhanda, Irwan. 2007. *India: Bangkitnya Raksasa Asia*. Jakarta: Kompas.

### Internet :

- <http://www.uschina.org/statistics/tradetable.html>
- <http://www.wsu.edu:8080/~dee/ENLIGHT/WEALTH1.HTM>
- <http://www.suite101.com/content/china-trade-statistics-2009-a205058>
- [http://siteresources.worldbank.org/INTRES/Resources/469232-1107449512766/Database\\_PhysicalCapitalStock\\_working\\_paper.pdf](http://siteresources.worldbank.org/INTRES/Resources/469232-1107449512766/Database_PhysicalCapitalStock_working_paper.pdf)
- [http://www.econ.yale.edu/growth\\_pdf/cdp891.pdf](http://www.econ.yale.edu/growth_pdf/cdp891.pdf)
- <http://qje.oxfordjournals.org/content/70/1/65.short>
- <http://www.jstor.org/pss/1833190>
- <http://www.jstor.org/pss/10.1086/452452>
- <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.1468-0289.1959.tb01829.x/full>

<http://econpapers.repec.org/article/fgvepgrbe/v3a243an3a33aa3a2.htm>

<http://orton.catie.ac.cr/cgi-bin/wxis.exe/?IsisScript=BIBA.xis&method=post&formato=2&cantidad=1&expresion=mfn=003850>

<http://www.antaraneews.com/berita/1288011152/indonesia-china-jalin-kerjasama-energi-dan-pertambangan>

<http://commerce.nic.in/eidb/default.asp>

[http://dipp.nic.in/fdi\\_statistics/india\\_FDI\\_August2010.pdf](http://dipp.nic.in/fdi_statistics/india_FDI_August2010.pdf)

<http://www.ginandjar.com/public/09PemberdayaanMasyarakat.pdf>,

<http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/15218>

[http://kumoro.staff.ugm.ac.id/file\\_artikel/Model%20Pertumbuhan%20Harrod-Domar.pdf](http://kumoro.staff.ugm.ac.id/file_artikel/Model%20Pertumbuhan%20Harrod-Domar.pdf)

<http://international.okezone.com/read/2010/04/12/18/321575/18/india-akan-menjadi-negara-maju>

<http://centerpoint.co.id/hotnews-2/geografis/nama-nama-benua-di-dunia-dan-perbatasannya.html>

[http://www.crayonpedia.org/mw/BSENegara\\_Maju\\_dan\\_Negara\\_Berke-  
mbang\\_9.1\\_\(BAB\\_1\)\\_IPS](http://www.crayonpedia.org/mw/BSENegara_Maju_dan_Negara_Berke-<br/>mbang_9.1_(BAB_1)_IPS)

<http://profsyamsiah.wordpress.com/2009/03/19/pengertian-pembangunan/>

## **Koran**

Rony Ariyanto Nugroho, "Fokus Membangun Pedesaan", Kompas, terbit 10/3/2010.